

**PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
BANK PADA PD. BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh:
MIJAH RAHAYU
10409134019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIII
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mijah Rahayu

NIM : 10409134019

Program Studi : Akuntansi D III

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK
PURWOREJO TAHUN 2010-2012

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini benar- benar karya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2013
Penulis



Mijah Rahayu
NIM. 10409134019

**PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK
PADA PD. BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal **11 Juni** 2013

Untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui :

Ketua Program Studi
Akuntansi DIII

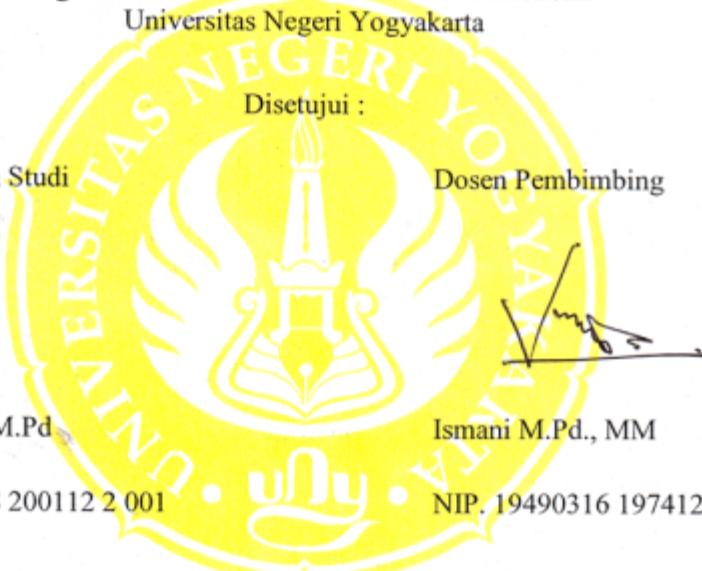
Ani Widayati M.Pd.

NIP. 19730908 200112 2 001

Dosen Pembimbing

Ismani M.Pd., MM

NIP. 19490316 197412 1 001



Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,

Dapan, M.Kes



NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012

Disusun Oleh:

Mijah Rahayu
10409134019

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 21 juni 2013 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya.

Ketua merangkap anggota

Susunan Tim Pengaji
Nama Lengkap
Drs. Pardiman

Tanda Tangan

Sekretaris merangkap anggota

Ismani M.pd., MM

.....

Yogyakarta, 28 juni 2013

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 195503281983031002/

Dapan, M.Kes
NIP. 195710121985021001



MOTTO

“Hidup itu ibarat kopi akan terasa pahit jika kita tidak tau cara menikmatinya”

“Sangat mengherankan kondisi seorang mukmin, semua kondisi itu baik untuknya. Jika mendapatkan kesenangan ia bersyukur, dan hal itu baik untuknya, jika ia menerima cobaan, ia bersabar. Maka hal itu baik untuknya”

(HR. Bukhari dan Muslim)

“Maka sesungguhnya dibalik kesulitan terdapat kemudahan”

(QS. Al- Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. *Ayahanda Yudi Marino dan Ibunda Ngadinaḥ, terimakasih atas segalah curahan do'a dan kasih sayang, serta dukungan nasihat-nasihat yang tidak pernah berhenti.*
2. *Kakak pertama Subagio, kakak kedua Ngadono dan adik Siti Lestari, kakekku Siswo Utomo, kakak ipar Yusianita Sutanti dan kedua keponakanku Early Desca Avelia dan Erzania Verish Almaeda yang selalu mendukung dan memberi semangat.*
3. *Keluarga besar, saudara-saudara saya, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya.*
4. *Sahabat-sahabat saya, Uswatun Khasanah, Zidni Maghfirotul Anam, Shinta Rawaini, Rifani Asminati Suwito, Teman-taman seperjuangan Acc B (JBL) dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menenemani dalam suka maupun duka dan memberi semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012

Oleh:

Mijah Rahayu

10409134019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL. Namun aspek yang diteliti hanya aspek *Capital* (permodalan), *Assets* (kualitas aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas) pada PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010-2012.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO yang terdiri dari neraca da laporan laba rugi PD. BPR BKK PURWOREJO dari periode tahun 2010-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Analisis data untuk mengetahui perkembangan modal kerja dilakukan dengan menghitung permodalan), *Assets* (kualitas aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas)

Hasil penelitian selama 3 (Tiga) tahun dari 2010 sampai 2012 secara berturut-turut menunjukan bahwa KPMM sebesar 10,27%, 21,58%, 21,28% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum KPMM 8%. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 18,87%, 10,69%, 8,14%, walaupun pada tahun 2010 dan 2011 berpredikat tidak sehat dan kurang sehat karena melebihi batas maksimum, namun setiap tahun mengalami kenaikan sehingga tahun 2012 berpredikat sehat sudah memenuhi batas minimum 10,35%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk selama tahun 2010 sampai 2012 sebesar 83,57%, 83,11%, 87,66% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 81%. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva sebesar -3,59%, 2,77%, 3,20%, ditahun 2010 berpredikat 0 atau tidak sehat karena hasil penilaian minus, namun ditahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan sehingga berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 1,215%. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 118,87%, 91,14%, 81,35% ditahun 2010 berpredikat tidak sehat karena melebihi batas maksimal namun tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan dan berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas maksimal 93,52. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar selama tahun 2010 sampai 2012 sebesar 34,86%, 40,06%, 42,17% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 4,05%. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima sebesar 77,66%, 64,87%, 66,05% selama tahun 2010 sampai 2012 berpredikat sehat sudah memenuhi batas maksimal sehat 94,75%.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD. BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012“ dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir.
3. Ismani M.Pd. MM, Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Drs. Pardiman, Dosen penguji yang telah menguji dan memberikan saran dan bimbingan.
5. H. Sumanto, S.E.,M.M., Direktur Utama PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BKK PURWOREJO yang telah memberikan izin penelitian.
6. Suparyanto, SE., Kepala Bagian Umum PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BKK PURWOREJO yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membantu saya dalam memperoleh data-data penelitian Tugas Akhir.

7. Seluruh karyawan PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT BKK PURWOREJO yang telah banyak membantu.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Penulis,



Mijah Rahayu

NIM. 10409134019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Difinisi Bank.....	6
2. Pengertian Kesehatan Bank.....	8
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	10

4. Permodalan.....	13
5. Kualitas Aktiva Produktif.....	19
6. Rentabilitas.....	22
7. Likuiditas.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis Data	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penilitian.....	35
1. Data Umum.....	35
a. Sejarah Berdirinya PD. BPR BKK PURWOREO.....	35
b. Visi Misi dan Strategi Perusahaan PD. BPR BKK PURWOREJO.....	38
c. Maksud dan Tujuan PD. BPR BKK PURWOREJO.....	38
d. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO.....	40
e. Tugas dan Fungsi PD. BPR BKK PURWOREJO.....	51
f. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang PD. BPR BKK PURWOREJO.....	61
g. Produk – produk PD. BPR BKK PURWOREJO.....	60
2. Data Khusus.....	69
3. Analisis Data.....	73
a. Permodalan.....	73
b. Kualitas Aktiva Produktif.....	75
c. Rentabilitas.....	78
d. Likuiditas	80
4. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	83
5. Pembahasan.....	87

a. Kesehatan PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Permodalan Tahun 2010-2012.....	87
b. Kesehatan PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010-2012.....	89
c. Kesehatan PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Rentabilitas tahun 2010-2012.....	93
d. Kesehatan PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Likuiditas tahun 2010-2012.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO..... 39

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Bobot Penilaian BPR.....	12
Tabel. 2 Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	13
Tabel. 3 Nama dan Alamat Kantor Cabang PD BPR BKK PURWOREJO.....	37
Tabel. 4 Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES).....	65
Tabel. 5 Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Pelajar.....	66
Tabel. 6 Jenis dan Suku Bunga Deposito.....	68
Tabel. 7 Ringkasan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010, 2011, 1012.....	69
Tabel. 8 Ringkasan Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010,2011,2012.....	71
Tabel. 9 Ringkasan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010, 2011 dan 2012.....	72
Tabel. 10 Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2010, 2011, 2012.....	74
Tabel. 11 Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif Tahun 2010, 2011, 2012.....	75
Tabel. 12 Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk Tahun 2010,2011, 2012	77
Tabel. 13 Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata- Rata Total Aktiva Tahun 2010, 2011, 2012.....	78
Tabel. 14 Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Tahun 2010, 2011, 2012.....	79
Tabel. 15 Perhitungan Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar Tahun 2010, 2011, 2012.....	81
Tabel. 16 Perhitungan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima Tahun 2010,2011,2012.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO	
Tahun 2010-2012.....	106
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO	
Tahun 2010-2012.....	108
Lampiran 3. Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010-2012.....	109
Lampiran 4. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2010, 2011 dan 2012.....	111
Lampiran 5. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010,2011 dan 2012.....	114
Lampiran 6. Perhitungan Faktor Retabilitas Tahun 2010, 2011 dan 2012.....	120
Lampiran 7. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2010, 2011 dan 2012.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya arus globalisasi yang semakin pesat saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai lembaga yang menunjang perekonomian nasional. Bahkan ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk mengerakan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat penting misalnya dalam hal membuat uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk kegiatan yang menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan kegiatan yang lainnya. Keberadaan perbankan sangat penting bagi pemerintah dan juga masyarakat. Sehingga harus selalu ditingkatkan sesuai dengan fungsi bank dalam kegiatan menghimpun, menyalurkan dana ke masyarakat dan penyediaan jasa-jasa perbankan.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Pencapaian hasil operasional yang memuaskan dapat diukur dengan pengelolaan usaha BPR apakah telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan

ketentuan-ketentuan yang berlaku dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank BPR yang bersangkutan.

Keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat dan ini perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangannya secara menyeluruh.

Penilaian kesehatan bank ini menggunakan CAMEL yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liability* atau *Liquidity* (Likuiditas).

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan dan hasilnya dapat dijadikan evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Penilaian kesehatan bank menggunakan informasi keuangan yang dihasilkan melalui akuntansi keuangan harus bertujuan umum, bermanfaat, memuat laporan dan informasi yang digunakan untuk kepentingan berbagai pihak misalnya saja para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili serta pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Pengelolaan perbankan membutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan yang kepada para nasabahnya. Persaingan dalam dunia perbankan semua bank dituntut

kesiapannya dalam berkompetensi sesama bank. Penulis ingin meneliti apakah PD BPR BKK PURWOREJO sudah benar-benar sesuai dengan standar kesehatan bank yang sudah di tentukan oleh Bank Indonesia. Pada dasarnya dilihat dari segi permodalan, bank harus memiliki modal yang tidak sedikit. Bank yang kurang teliti dalam memberikan kredit, mengelola dan mempertahankan modal akan mempengaruhi banyak sedikitnya modal suatu bank.

Mengingat pentingnya kesehatan bank bagi berbagai pihak maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PD BPR BKK PURWOREJO TAHUN 2010-2012”

B. Pembatasan Masalah

Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK PURWOREJO.

Analisis manjemen tidak disajikan, karena keterbatasan dalam akses data terkait manajemen yang sangat luas sehingga tidak dianalisis dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji bagaimana tingkat kesehatan bank dinilai dari faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor rentabilitas, faktor likuiditas pada PD BPR BKK PURWOREJO tahun 2010, 2011 dan 2012.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Permodalan Tahun 2010-2012
2. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dari dinilai Faktor Kualitas AktivaProduktif Tahun 2010-2012
3. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Rentabilitas Tahun 2010-2012
4. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Likuiditas Tahun 2010-2012

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dunia perbankan. Serta mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam meneliti sebuah masalah.

2. Manfaat penelitian bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan yang dapat dipertimbangkan demi perkembangan, kemajuan perusahaan khususnya dalam tingkat kesehatan bank.

3. Manfaat penelitian bagi UNY

Menambah perbendaharaan referensi perpustakaan UNY, menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti masalah yang sama.

4. Manfaat penelitian bagi pihak lain

Dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan. (Lukman Dendawijaya:2003:25)

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang tentang Perbankan No 10 Tahun 1998 perubahan No. 7 tahun 1992 Terdapat 2 jenis Bank yaitu: Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan

yang secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum atau sering disebut bank komersil (*commercial bank*) memberikan pelayanan perbankan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh Indonesia, bahkan keluar negri (cabang). Bank Umum merupakan lembaga keuangan uang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat seperti, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing/valas, menjual jasa, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Bank Perkreditan Rakyat itu sendiri adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. BPR sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. BPR berfungsi menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah serta menerima simpanan dari masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip tepat waktu, tepat jumlah, tepat sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah.

2. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso:2006:52).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan kelancaran lalu lintas pembayaran mulai dari penghimpunan dana dari masyarakat modal sendiri atau lembaga lain, kemampuan mengelola dana, penyaluran dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat.

Aturan kesehatan bank berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh BI. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa :

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kententuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

2. memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang telah memercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada BI segala keterangan dan penjelasan mengenai usaha perbankkan menurut tata cara yang ditetapkan BI.
4. Bank atas permintaan BI wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksa buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan dokumen dan penjelasan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu jika diperlukan. BI dapat menugaskan akutan publik untuk dan atas nama bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada BI perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasan serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akutan publik.

7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh bank indonesia.

Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dunia perbankan supaya melakukan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank supaya perbankan dalam keadaan sehat dan tidak merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat sebagai pemilik dana akan menarik dana yang dimiliki setiap saat dan bank harus sanggup setiap saat mengembalikan dana yang dipakai jika ingin tetap dipercaya nasabahnya.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar masih menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia menggunakan CAMEL yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Bank harus membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dipelajari dan dianalisis dengan faktor CAMEL sehingga memudahkan bank untuk

memperbaiki kesehatannya. Penilaian ini digunakan oleh semua pihak baik pemilik, pengurus, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas BPR

Secara umum penggunaan faktor CAMEL dalam bobot Penilaian Tingkat Kesehatan bank di Bank Perkreditan Rakyat yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1 Bobot Penilaian BPR

NO	BOBOT CAMEL	KOMPONEN	BOBOT
1	PERMODALAN	Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	30%
2	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk.	25% 5%
3	MANAJEMEN	a. Manajemen Umum b. Manajemen Resiko	20% 10% 10%
4	RENTABILITAS	a.Rasio Laba terhadap Rata-Rata Volume Usaha b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	10% 5% 5%
5	LIKUIDITAS	a. Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	10% 5% 5%

Sumber : SK DIR.BI. Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Berdasarkan kualifikasi atas komponen-komponen bobot penialian dievaluasi lagi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain secara materiil berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor yang akhirnya diperoleh suatu angka

menentukan predikat tingkat kesehatan bank. Sistem penilaian didasarkan pada sistem “*reward system*” dengan nilai kredit 0 s.d 100 yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Tabel. 2 Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR.BI. Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

4. Permodalan

Pengertian permodalan (*Capital*) secara umum adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan menghendaki agar uang yang ditanamkannya memberikan hasil. Harapan pengembangan modal diperoleh dari keuntungan operasional usaha sebaliknya bila perusahaan mengalami kerugian kondisi modal akan mengalami penurunan. Neraca terdapat rekening-rekening modal yang merupakan kewajiban dari pasiva yang tergolong “*Non Current*” artinya diluar dari kewajiban segera. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha, menampung risiko dan sebagai sumber utama dana bank.

Modal inti terdiri dari modal inti dan modal pelengkap :

1. Modal inti terdiri dari :

a. Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya serta telah disetujui Bank Indonesia.

b. Agio

Agio adalah selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c. Dana setoran modal

Dana setoran modal adalah dana yang telah disetor secara riil ke rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal.

d. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi.

e. Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

f. Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

g. Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak

Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

h. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak

Laba tahun-tahun lalu dikurangi pajak kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.

i. Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Perhitungan taksiran hutang pajak dikecualikan apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos :

a. Goodwill

Goodwill adalah aktiva tidak berwujud yang merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai aktiva suatu perusahaan.

b. Disagio

Disagio adalah selisih kurang ambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang dibawah nilai nominalnya.

c. Rugi tahun-tahun lalu

Rugi tahun-tahun lalu adalah rugi pada tahun sebelumnya.

d. Rugi tahun berjalan

Rugi tahun berjalan merupakan rugi setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Dalam perhitungan laba atau rugi untuk pos-pos harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (*deferred tax*).

Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Dengan dikeluarkannya dampak pajak tangguhan dari perhitungan laba atau rugi maka aktiva pajak tangguhan tidak diperhitungkan dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan diberi bobot risiko sebesar 0% (nol perseratus).

Modal pelengkap sebagaimana dimaksud dalam terdiri dari:

a. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak Cadangan revaluasi aktiva tetap tidak dapat dikapitalisasi ke dalam modal disetor dan atau dibagikan sebagai saham bonus dan atau dividen.

b. PPAP umum, setinggi-tingginya sebesar 1,25% (seratus dua puluh lima per sepuluh ribu) dari aktiva tertimbang menurut risiko.

PPAP umum adalah PPAP yang memiliki kualitas Lancar sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.

c. Modal pinjaman (*hybrid/quasi capital*), dengan persyaratan:

1) tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.

2) tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.

3) mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun BPR belum dilikuidasi.

- 4) pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman subordinasi, setinggi-tingginya sebesar 50% (lima puluh perseratus) dari modal inti, dengan persyaratan:
 - 1) terdapat perjanjian tertulis antara BPR dengan pemberi pinjaman.
 - 2) mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat BPR mengajukan permohonan persetujuan, BPR harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
- 3) tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh. paling singkat berjangka waktu 5 (lima) tahun.
- 5) pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat.
- 6) hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal). Harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.

Menurut kasmir (2012), Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga ditentukan oleh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (*Capital*

Adequacy Ratio) dari rasio kecukupan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. KPMM tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah aktiva yang tercantum di neraca yang di beri bobot sesuai kadar resiko. rumusnya adalah:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sesuai peraturan Bank Indonesia ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) suatu bank minimum 8% dari ATMR. Hasil Penilaian KPPM berpredikat sehat >8% sehat, >6.5% s/d <8% kurang sehat, <6.5% tidak sehat. Semakin tinggi rasio KPMM maka semakin tinggi modal sebuah bank.

5. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*) adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, sertifikat bank indonesia dan penempatan dana antar bank.

- a. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

- b. Sertifikat Bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI, adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.
- c. Penempatan dana antar bank adalah penanaman dana BPR pada bank lain dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penanaman dana lainnya yang sejenis.

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank .

Menurut Kasmir (2012) kualitas aktiva produktif (KAP) adalah perbandingan antara penyisihan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan aktiva produktif diklasifikasikan yang wajib di bentuk oleh bank. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debet berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Menganalisis tingkat kesehatan bank umumnya difokuskan pada kecukupan modal bank karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat kurang baik secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank

memiliki modal yang cukup besar. Namun apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk tentu saja kondisi modalnya menjadi buruk pula misalnya seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya.

Menurut Kuncoro M dan Suhardjono (2002) kualitas produktif yang kurang baik menyebabkan bank menderita kerugian karena tidak mendapatkan laba. Penilaian kesehatan bank didapat kesimpulan apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan setelah penilaian tersebut. Bagi bank yang penilaian sehat dan terus meningkat tidak masalah dan justru harus selalu ditingkatkan. Namun, bagi yang terus menerus tidak sehat maka harus mendapat pengarahan. Jika, masih berkelanjutan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Rasio ini menunjukkan kualitas penanaman aktiva produktif.

Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif suatu bank hasil penilaian diberi predikat sehat 0% s/d <10,35%, cukup sehat >10,35% s/d <12,60%, kurang sehat >12,60% s/d <14,85%, tidak sehat >14,85%.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk

Merupakan penyisihan penghapusan aktiva produktif telah dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib di bentuk} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia nilai perbandingan antara penyisihan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Hasil penilaian suatu bank diberi predikat sehat >81,0%, cukup sehat >66,0% s/d <81,0%, kurang sehat >51,0% s/d <66,0%, tidak sehat <51,0%.

6. Rentabilitas

Menurut Kasmir (2012) rentabilitas (*Earning*) merupakan kemampuan suatu bank dalam meningkatkan keuntungan dalam suatu periode.

Rentabilitas mempengaruhi ketersediaan dan kualitas keberhasilan bank menggunakan penilaian kuantitatif. Perlu diketahui apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya lama-kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian dalam unsur ini diukur dengan dua rasio dengan bobot yang sama yaitu :

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam waktu yang sama atau sering disebut dengan (*Retrun on Asset*) ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. rumusnya adalah :

$$\text{Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank diberi predikat sehat $>1,215\%$, cukup sehat, $>0,999\%$ s/d $<1,215\%$, kurang sehat $>0,765\%$ s/d $<0,999\%$, tidak sehat

<0,765%. Semakin besar rasio laba suatu bank semakin baik penggunaan asetnya dan keuntungan yang dicapai meningkat.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Membandingkan rasio Beban Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama disingkat dengan BOPO. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melakukan operasinya. rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional suatu bank diberi predikat sehat <93,52%, cukup sehat >93,52% s/d <94,72%, kurang sehat >94,72% s/d <95,92%, tidak sehat >95,92%. Semakin tinggi nilai rasio ini maka bank tersebut semakin tidak sehat atau tidak efisien.

7. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) likuiditas (*Liquidity*) adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangan finansial yang harus dipenuhi saat ditagih dan bank mampu membayarnya.

Menurut Jumingan (2002) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, memelihara kredit ranting yang menguntungkan. Jadi Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian faktor likuiditas menggunakan 2 (dua) rasio yaitu :

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio alat likuid (*cash ratio*) untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rasio Alat Likuid ini meliputi kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Hutang Lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank.

Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap} \quad = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank dikatakan sehat $>4,05\%$, cukup sehat $>3,30\%$ s/d $<4,05\%$,

kurang sehat $>2,55\%$ s/d $<3,30\%$, tidak sehat $<2,55\%$. Semakin tinggi nilai alat likuid maka bank tersebut semakin sehat.

b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima (*Loan to Deposito Ratio*) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Kredit ini meliputi :

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih 3 bulan.
- c. Penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka sindikasi

Sedangkan yang dimaksud dana yang diterima meliputi:

- a) Deposito dan tabungan masyarakat.
- b) Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi).
- c) Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- d) Modal Inti.
- e) Modal Pinjaman.

Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio kredit terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank suatu bank diberi predikat sehat $<94,75\%$, cukup sehat $>94,75\%$ s/d $<98,50\%$, kurang sehat $>98,50\%$ s/d $<102,25\%$, tidak sehat $>102,25\%$. Semakin besar nilai kreditnya maka semakin tidak sehat.

B. Kerangka Berfikir

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan semua fungsinya dengan baik. Melakukan kegiatan operasional perbankan secara baik dan normal serta mampu memenuhi semua kewajiban. CAMEL merupakan satu metode untuk menghitung Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan tersebut meliputi laporan neraca dan laba rugi. Namun dalam hal ini manajemen tidak diteliti karena luasnya aspek yang diteliti. Dengan metode ini dapat diketahui:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Permodalan Tahun 2010-2012?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK PURWOREJO dari dinilai Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010-2012?

3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Rentabilitas Tahun 2010-2012?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Likuiditas Tahun 2010-2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini tanpa ditambah, dikurangi ataupun memberikan perlakuan apapun. Kemudian, data yang sudah ada itu dinalisis dan dari hasil tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD. BPR BKK PURWOREJO yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Purworejo, Jawa Tengah

C. Jenis Data

1. Data umum

- 1) Sejarah dan perkembangan PD. BPR BKK PURWOREJO
- 2) Struktur organisasi dan diskripsi tugas PD. BPR BKK PURWOREJO
- 3) Jenis dan produk PD. BPR BKK PURWOREJO

2. Data Khusus

Neraca, laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif PD. BPR BKK PURWOREJO 2010-2012

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data-data PD. BPR BKK PURWOREJO, berupa sejarah pendirian perusahaan, struktur organisasi, jenis dan produk dan data-data akuntansi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Teknik analisis itu terdiri dari:

1. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Faktor Permodalan

Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam rangka pengembangan usaha dan menanggulangi risiko kerugian. KPMM ini merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). rumusnya adalah:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sesuai peraturan Bank Indonesia hasil Penilaian KPPM berpredikat sehat > 8% sehat, 6.5% s/d <8% kurang sehat, <6.5% tidak sehat.

2. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Faktor Kualitas Aktiva Produktif
Kualitas aktiva produktif dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif untuk menunjukkan kualitas penanaman aktiva produktif. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia penilaian diberi predikat sehat 0% s/d <10,35%, cukup sehat >10,35% s/d <12,60%, kurang sehat >12,60% s/d <14,85%, tidak sehat >14,85%.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yg telah dibentuk terhadap Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio PPAP Yang Dibentuk terhadap PPAP yang wajib di bentuk} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank diberi predikat sehat >81,0%, cukup sehat >66,0% s/d <81,0%, kurang sehat >51,0% s/d <66,0%, tidak sehat <51,0%.

3. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Faktor Rentabilitas

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba secara keseluruhan. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Hutang Lancar

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam waktu yang sama. Perhitungannya adalah :

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank diberi predikat sehat >1,215%, cukup sehat, > 0,999% s/d <1,215%, kurang sehat >0,765% s/d < 0,999%, tidak sehat <0,765%.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Membandingkan rasio Beban Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap Pendapatan Operasional dalam periode yang sama. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian untuk predikat sehat <93,52%, cukup sehat >93,52% s/d <94,72%, kurang sehat >94,72% s/d <95,92%, tidak sehat >95,92%.

4. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Faktor Likuiditas

a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank dikatakan sehat >4,05%, cukup sehat >3,30% s/d <4,05%, kurang sehat >2,55% s/d <3,30%, tidak sehat <2,55%.

b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank.

Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Kredi terhadap Dana Yang Diterima} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian predikat sehat <94,75%, cukup sehat >94,75% s/d <98,50%, kurang sehat >98,50% s/d <102,25%, tidak sehat >102,25%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Berdirinya PD. BPR BKK PURWOREJO

PD. BPR BKK PURWOREJO didirikan berdasar Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 4 September 1969, nomor Dsa.G $\frac{226/1969}{8/2/4}$ tanggal 19 Nopember 1970, nomor Dsa.G $\frac{323/1970}{12/19/24}$ dan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 11 tahun 1981 yang telah diubah dengan Perda No. 2 tahun 1988 tentang Badan Kredit Kecamatan, yang kemudian diubah lagi dengan Perda Nomor 4 tahun 1995, dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Nomor 15 tahun 1996 Seri D Nomor 13, kemudian diubah lagi dengan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor : 20 tahun 2002 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor : 122 tahun 2002 untuk melanjutkan usaha Badan Kredit Kecamatan dengan pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana dimaksudkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 26 Februari 1993, Nomor : KEP.221/KM.17/1993, tentang

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Propinsi Jawa Tengah dan berkedudukan di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Kemudian dengan adanya Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor : 7/8 KEP.DpG/2005 tertanggal 25 Oktober 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) Seluruh PD. BPR BKK di Kabupaten Purworejo ke dalam PD. BPR BKK Purworejo dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 561/64 A/2005 pada tanggal 15 November 2005 tentang Persetujuan Izin Penggabungan Usaha (Merger) Seluruh PD. BPR BKK di Kabupaten Purworejo ke dalam PD. BPR BKK Purworejo serta berdasarkan Perubahan Akta Pendirian berikut Perubahannya yang terakhir Nomor : 85 tanggal 13 September 2005 maka PD. BR BKK PURWOREJO statusnya menjadi Kantor Pusat dengan alamat Jl. W.R. Supratman No. 431 Cangkreplor Kabupaten Purworejo, kemudian berdasarkan Surat Izin Efektif Pemindahan Alamat Kantor Pusat No.8/1986/DPBPR/IDABPR/Sm maka alamat kantor pusat PD. BPR BKK PURWOREJO telah resmi berpindah ke Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 20 Kabupaten Purworejo.

PD. BPR BKK PURWOREJO memiliki 1 (satu) Kantor Pusat yang berada di Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 20 Purworejo serta 14 (empat belas) Kantor Cabang yang terdiri dari :

Tabel. 3 Nama dan Alamat Kantor Cabang PD. BPR BKK
PURWOREJO

No.	Nama Kantor	Lokasi Kantor
1.	Kantor Cabang Purwodadi	Komplek Kantor Kecamatan Purwodadi
2	Kantor Cabang Banyuurip	Jln. Raya Banyuurip Km. 6 Banyuurip
3	Kantor Cabang Ngombol	Komplek Kantor Kecamatan Ngombol
4	Kantor Cabang Grabag	Jln. Ketawang Km. 7 Grabag
5	Kantor Cabang Kutoarjo	Jln. Mardi Husodo No. 18 Kutoarjo
6	Kantor Cabang Kemiri	Komplek Kantor Kecamatan Kemiri
7	Kantor Cabang Pituruh	Komplek Kantor Kecamatan Pituruh
8	Kantor Cabang Bayan	Jln. Gajah Mada Km. 5 Bayan
9	Kantor Cabang Bagelen	Jln. Yogyakarta Km. 12 Bagelen
10	Kantor Cabang Kaligesing	Jln. H. Supanthy No. 1 Kaligesing
11	Kantor Cabang Bener	Jln. Magelang Km. 11 Bener
12	Kantor Cabang Loano	Jln. Raya Banyu Asin Km. 9 Loano
13	Kantor Cabang Gebang	Komplek Pasar Gebang
14	Kantor Cabang Bruno	Jln. Raya Kutoarjo Km. 25 Bruno

b. Visi Misi dan Strategi Perusahaan PD. BPR BKK PURWOREJO

a) Visi PD. BPR BKK PURWOREJO

Tercapainya kondisi masyarakat yang sejahtera melalui ekonomi kerakyatan yang mantap dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b) Misi PD. BPR BKK PURWOREJO

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi Daerah dan pembangunan di segala bidang serta sebagai salah satu sumber PADS (Pendapatan asli daerah setempat) serta dengan berpegang teguh pada Prinsip Kehati – hatian dan menuju Bank yang sehat.

c) Strategi PD. BPR BKK PURWOREJO

Memperbaiki/menyediakan modal bagi usaha masyarakat golongan ekonomi lemah di Pedesaan dengan memberikan pelayanan yang Mudah Murah dan Mengarah (M3) dalam rangka mengembangkan kesempatan berusaha di Pedesaan

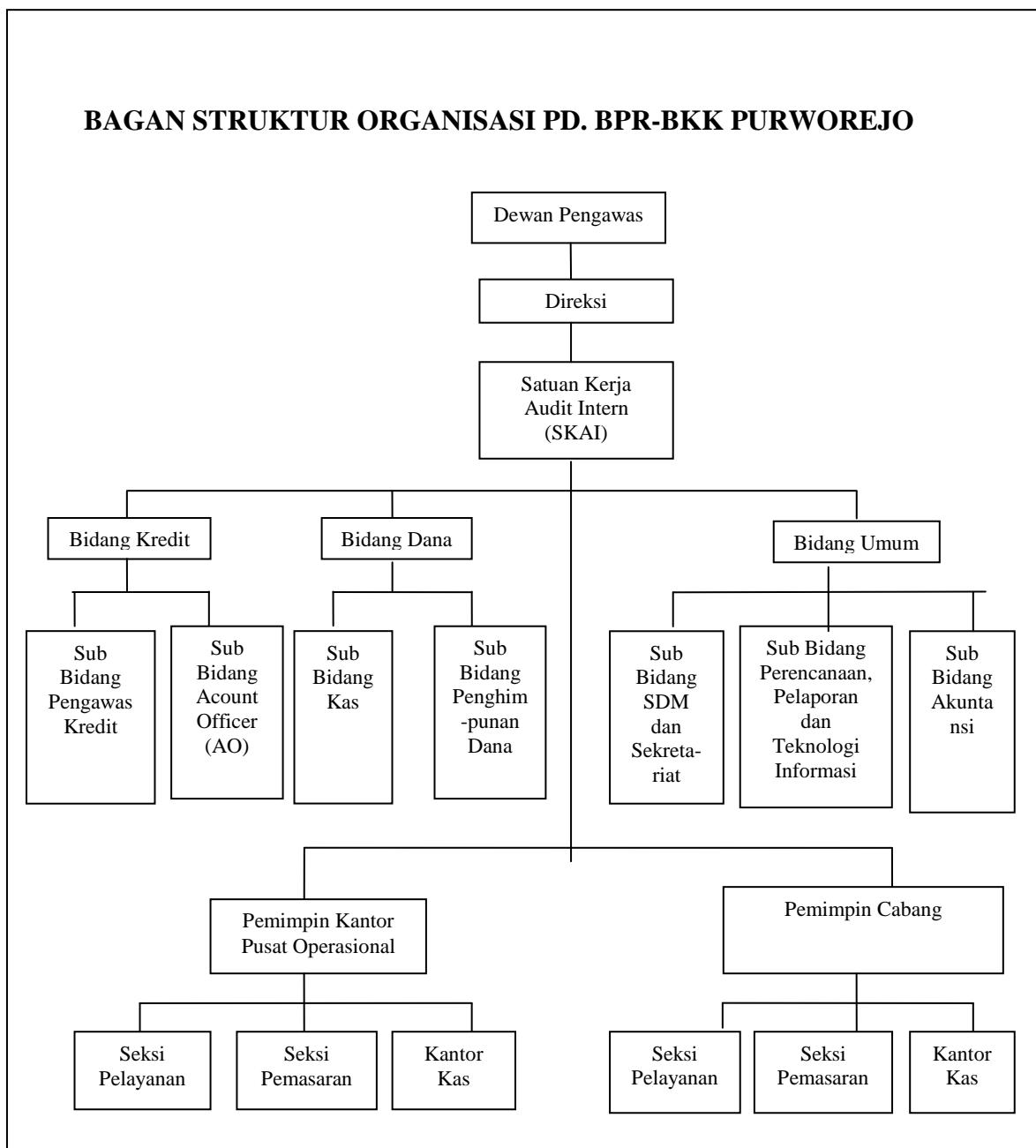
c. Maksud dan Tujuan PD. BPR BKK PURWOREJO

Maksud dan tujuan didirikan PD. BPR BKK PURWOREJO adalah :

- a) Melakukan usaha Bank perkreditan rakyat dalam lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di wilayah Kabupaten PURWOREJO dalam rangka membantu perekonomian rakyat pada umumnya.

- b) Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan
- c) Turut serta menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan.
- d) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito Berjangka.
- e) Memberikan kredit untuk kegiatan-kegiatan yang produktif di bidang perdagangan, kerajinan rakyat, pertanian maupun jasa serta usaha-usaha lain yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

d. Gambar Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO



Gambar 1. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO

d. Tugas dan Fungsi PD. BPR BKK PURWOREJO

1) Dewan Pengawas

Tugas dewan pengawas :

- a) Menetapkan kebijakan umum yang digariskan oleh Pemegang Saham.
- b) Melaksanakan Pengawasan.
- c) Melaksanakan pemeriksaan dan pembinaan terhadap PD. BPR BKK Purworejo.

Fungsi dewan pengawas :

- a) Penyusun tata cara pengawasan dan Pengelolaan PD. BPR BKK.
- b) Pengawasan atas pengurusan PD. BPR BKK.
- c) Penetapan kebijakan anggaran dan keuangan PD. BPR BKK.

2) Direksi

Tugas direksi :

Pembinaan serta pengendalian terhadap Bidang, Subid, KPO, Cabang, Cabang Pembantu, Kantor Kas berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.

Fungsi direksi :

- a) Pelaksanaan manajemen PD. BPR BKK berdasarkan kebijakan umum pemegang saham yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

- b) Penetapan kebijakan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD. BPR BKK berdasarkan kebijakan umum pemegang saham yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.
- c) Penyusunan dan Penyampaian RKAP dan Perubahannya setelah disetujui Dewan Pengawas untuk mendapat Pengesahan RUPS.
- d) Penyusunan dan penyampaian laporan bulanan, laporan keuangan tahunan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan kepada Kantor Bank Indonesia dan tindasannya disampaikan kepada Badan Pembina Provinsi dan Badan Pembina Kabupaten/Kota.
- e) Penyusunan dan pengumuman laporan Keuangan Publikasi dilaporkan kepada Kantor Bank Indonesia serta tindasannya disampaikan kepada Badan Badan Pembina Provinsi dan Badan Pembina Kabupaten/Kota.
- f) Penyampaian laporan pertanggungjawaban tahunan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Pengawas.
- g) Penyampaian Laporan akhir masa jabatan kepada Pemegang Saham Melalui Dewan Pengawas.

3) Satuan Kerja Audit Intern

Tugas satuan kerja audit intern :

- a) Melakukan penilaian yang independent atas setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipatuhiinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen PD. BPR BKK.
- b) Mдинамисasi untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran konstruktif dan protektif agar sasaran organisasi dapat tercapai dengan ekonomis, efisien dan efektif.
- c) Menyusun Sistem Prosedur Pengawasan dan Pengendalian Intern.
- d) Melaksanakan kegiatan Audit baik secara menyeluruh atau bagian tertentu sesuai permintaan Direksi.
- e) Melaporkan kepada Direksi tentang hasil pelaksanaan audit dan rekomendasi tindak lanjut atas hasil temuan.
- f) Mengevaluasi sistem dan Prosedur Operasional.

Fungsi satuan kerja audit intern :

- a) Membantu Direksi untuk menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.
- b) Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntasi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan dan pemantauan.

- c) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen.
- d) Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada di PD. BPR BKK.
- e) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan tau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

4) Bidang Umum

Tugas bidang umum :

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan kegiatan administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK.

Fungsi bidang umum :

- a) Perencanaan pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengevaluasian dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan, administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK.

- b) Penata usahaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
- c) Penyediaan dan pengadaan peralatan.
- d) Pemeliharaan barang-barang inventaris milik Perusahaan secara efektif dan efisien.
- e) Pendataan kebutuhan pegawai, administrasi pegawai dan pendidikan pegawai.
- f) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

5) Sub Bidang SDM dan Sekretariat

Tugas bidang SDM dan sekretariat :

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan bidang administrasi, evaluasi pengelolaan Kepegawaian serta melaporkan penyelenggaraan kegiatan bidang kesekretariatan, pengelolaan personalia, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK serta tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Fungsi bidang SDM dan sekretariat :

- a) Pengkoordinasian pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK.

- b) Pelaksanaan kegiatan administrasi, urusan rumah tangga, hukum dan hubungan masyarakat, perencanaan dan pengelolaan perlengkapan serta melaksanakan kegiatan sosial.
- c) Penata usahaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
- d) Penyediaan dan pengadaan peralatan.
- e) Pemeliharaan barang-barang inventaris milik Perusahaan secara efektif dan efisien.
- f) Pendataan kebutuhan pegawai, administrasi pegawai dan pendidikan pegawai.
- g) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

6) Sub Bidang Perencanaan, Pelaporan, dan TI

Tugas sub bidang perencanaan, pelaporan dan TI :

Melakukan koordinasi, perencanaan, evaluasi, pemasukan data elektronik serta melaporkan kebijakan yang berhubungan dengan sistem teknologi informasi.

Fungsi :

- a) Pengkoordinasian perencanaan pemasukan data ke dalam data elektronik.
- b) Pelaksanaan pemasukan dan pengolahan data kedalam data elektronik.

- c) Pengevaluasian pelaksanaan dan pelaporan di bidang pengelolaan data elektronik.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.
- e) Pemasukan laporan perbankan kedalam data elektronik.
- f) Membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan data elektronik.

7) Sub Bidang Akuntansi

Tugas sub bidang akuntansi :

Melakukan pengkoordinasian kegiatan pemasukan dan pengeluaran data serta melakukan penerimaan dan pembukuan dari cabang dan bidang lain.

Fungsi sub bidang akuntansi :

- a) Pengkoordinasian dan mengarahkan kegiatan dalam bidang tugasnya.
- b) Penelitian kebenaran Laporan Kas harian.
- c) Penghitungan rasio likuiditas bank
- d) Penyusunan laporan keuangan.

8) Bidang Kredit

Tugas bidang kredit :

Melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pemberian kredit, penagihan, pengadministrasian kredit, dan pemantauan kualitas kredit.

Fungsi bidang kredit :

- a) Pelaksanaan perencanaan kredit.
- b) Penyelenggaraan usaha perkreditan dengan prinsip kehati-hatian.
- c) Pemberian rekomendasi permohonan kredit yang diajukan calon nasabah.
- d) Pembinaan debitur.
- e) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

9) Sub Bidang Pengawasan Kredit

Tugas sub bidang pengawasan kredit :

Melakukan koordinasi kegiatan pengawasan penyuluhan kredit, penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.

Fungsi sub bidang pengawasan kredit :

- a) Pengawasan penyaluran kredit.
- b) Pemelihara portofolio kredit.
- c) Penyelesaian kredit yang telah dilakukan melalui AYDA dan hapus buku.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

10) Sub Bidang Penyaluran (*Account Officer*).

Tugas sub bidang penyaluran :

Melakukan identifikasi dan seleksi calon nasabah.

Fungsi sub bidang penyaluran :

- a) Pemberian informasi kepada pejabat bank dalam rangka pengambilan keputusan kredit.
- b) Pemantau terhadap pembiayaan kredit.
- c) Pemberi informasi terhadap kredit yang harus di AYDA dan hapus buku.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

11) Bidang Dana

Tugas bidang dana :

Melakukan usaha dan koordinasi pengembangan dana dan pembinaan hubungan nasabah PD, BPR BKK serta menjaga Likuiditas Bank.

Fungsi bidang dana :

- a) Penyelenggaraan usaha pengembangan Dana.
- b) Pelaksana pengelola administrasi keluar masuk dana.
- c) Pengelolaan rekening nasabah.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

12) Sub Bidang Kas

Tugas sub bidang kas :

Melakukan koordinasi kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang.

Fungsi sub bidang kas:

- a) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan dan pelaksanaan tugas.
- b) Penelitian kebenaran administrasi dan laporan kas harian.
- c) Penghitung ketersediaan dan kebutuhan kas.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

13) Sub Bidang Penghimpunan Dana

Tugas Bidang Penghimpunan Dana :

Melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pengerahan dana masyarakat.

Fungsi bidang penghimpunan dana :

- a) Pengerah dana masyarakat.
- b) Pendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat.
- c) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

**e. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang PD. BPR BKK
PURWOREJO**

1) Direktur Utama

Tugas direktur utama :

- a) Merencanakan, mengkoordinir dan mengarahkan seluruh kegiatan Bank untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal perusahaan untuk menjamin kepatuhan pegawai dalam mematuhi peraturan perusahaan.
- c) Mengadakan pembinaan nasabah dan pihak lainnya dalam upaya pengembangan usaha.
- d) Mengusulkan kepada Pengawas tentang penyelesaian kredit bermasalah.
- e) Melaksanakan fungsi SPI sebelum ditunjuk petugas SPI yang definitif.

Wewenang direktur utama :

- a) Menetapkan Strategi Bisnis dan Rencana Pencapaiannya.
- b) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Biaya Tahunan.
- c) Menetapkan peraturan perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan berdasar persetujuan Pengawas.
- d) Memutus pemberian Kredit sesuai batas kewenangan yang dimiliki.

- e) Mengusulkan kepada Pengawas mengenai masalah kepegawaian untuk mendukung kegiatan perusahaan, antara lain penambahan pegawai, pengangkatan pegawai, status pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan pegawai.
- f) Mewakili perusahaan untuk melakukan tindakan hukum dengan pihak luar.
- g) Menandatangani surat keluar dan biaya perusahaan, antara lain biaya Humas, representasi, promosi dan lainnya.

Tanggung jawab direktur utama :

- a) Kelancaran kegiatan perusahaan.
- b) Membina dan mengembangkan potensi pegawai.
- c) Mencapai tujuan perusahaan.

2) Direktur

Tugas direktur :

- a) Mengkoordinir kegiatan operasional perusahaan.
- b) Memberikan pertimbangan manajemen untuk pengambilan keputusan, antara lain penyelamatan kredit bermasalah.
- c) Menandatangani surat keluar bersama dengan Direktur Utama.
- d) Mencari peluang bisnis untuk pengembangan segmen pasar.
- e) Penyimpanan disket back up data dan disket sistem akuntansi.

- f) Membina hubungan bisnis dengan nasabah untuk mengetahui kebutuhan dan meyakinkannya bahwa Bank mampu memenuhi dengan kualitas prima.
- g) Tugas lainnya yang diberikan oleh Direktur Utama.

Wewenang direktur :

- a) Menetapkan Strategi Fungsional sebagai pelaksanaan Strategi Bisnis yang telah ditetapkan Direksi.
- b) Mewakili Direktur dalam hal Direktur berhalangan datang ke kantor.
- c) Memutus pemberian kredit sesuai batas kewenangan yang dimiliki.
- d) Menandatangani biaya yang tarifnya sudah ditentukan resmi, antara lain biaya listrik, telepon, penyusutan dan lainnya.
- e) Menandatangani surat keluar.

Tanggung jawab direktur :

- a) Memastikan kegiatan operasional berjalan lancar sesuai rencana.
- b) Evaluasi kegiatan pemasaran kredit dan operasional dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan dan menetapkan langkah perbaikan.
- c) Pembinaan dan pengembangan pegawai.

3) Satuan Pengawas Intern

Tugas Satuan Pengawas Intern :

- a) Menyusun Sistem, Prosedur Pengawasna dan Pengendalian Intern.
- b) Melaksanakan kegiatan Audit baik secara menyeluruh atau bagian tertentu sesuai permintaan Direktur Utama.
- c) Melaporkan kepada Direktur Utama tentang hasil pelaksanaan audit dan rekomendasi tindak lanjut atas hasil temuan.
- d) Evaluasi Sistem dan Prosedur Operasional dan evaluasi perbaikannya kepada Direktur Utama.

4) Kepala Bagian Kredit

Tugas kepala bagian kredit :

- a) Menyusun Rencana Kredit Tahunan.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran dan promosi.
- c) Supervisi kepada Staf Marketing dan Staf Administrasi Kredit.
- d) Menyusun Laporan Bulanan bidang pemasaran.
- e) Evaluasi pencapaian target pemasaran dan usulan langkah perbaikan.

Tanggung jawab kepala bagian kredit :

- a) Pelaksanaan kegiatan pemasaran.

- b) Pencapaian target penjualan sesuai Anggaran Pendapatan dan Biaya yang telah ditetapkan Direksi.
- c) Penyusunan Laporan Kegiatan.

Wewenang kepala bagian kredit :

- a) Entry data nasabah pinjaman sesuai putusan kredit.
- b) Entry data nasabah pinjaman yang bermasalah sesuai putusan penyelamatan kredit oleh Dewan Pengawas baik keringanan pinjaman maupun penghapusan pinjaman.

5) Staf Pemasaran (Account Officer)

Tugas staf pemasaran :

- a) Melakukan kegiatan pemasaran produk sesuai pasar sasaran untuk mencapai Target Pemasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b) Membina hubungan bisnis yang baik dengan konsumen yang menjadi Pasar sasarannya sehingga dapat diketahui kebutuhannya.
- c) Mencari informasi produk pesaing sebagai pembanding untuk peningkatan kualitas produk dan dalam rangka memenangkan persaingan.
- d) Melakukan kegiatan penagihan angsuran kredit dan tunggakan kredit kepada nasabah yang menjadi tanggung jawabnya.

- e) Menyelesaikan kredit bermasalah sesuai nasabah yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggung Jawab staf pemasaran :

- a. Pemasaran produk bank : pinjaman dan Dana (Tabungan dan Deposito).
- b. Pencapaian target penjualan yang di break down oleh Kabag Kredit.
- c. Penyusunan laporan kegiatan pemasaran.

6) Staf Administrasi Kredit

Tugas staf administrasi kredit :

- a) Membantu nasabah dalam pengisian dan kelengkapan berkas kredit.
- b) Menyiapkan kelengkapan berkas kredit untuk pelaksanaan akad kredit dan pengikatan jaminan kredit yang telah disetujui.
- c) Entry data peminjaman pada Master Data Pinjaman.
- d) Menyiapkan berkas kredit bermasalah yang akan diajukan penyelesaian secara damai atau ke Pengadilan Negeri.
- e) Memberikan data kredit kepada Account Officer dalam rangka penagihan kepada nasabah : kualitas, kewajiban bunga, angsuran pokok dan lainnya.
- f) Menyusun Laporan bulanan Bank Indonesia perihal perkreditan.

Tanggung Jawab staf administrasi kredit :

- a) Melaksanakan kegiatan administrasi kredit menggunakan Register Pinjaman, sejak kredit diajukan sampai kredit dilunasi.
- b) Memelihara mengerjakan Kartu Pengawasan Kredit.
- c) Dokumentasi (penyimpanan) berkas kredit, asli dokumen akad kredit, bukti kepemilikan jaminan dan bukti pengikatan jaminan.

7) Kepala Bagian Operasional

Tugas kepala bagian operasional :

- a) Memastikan kegiatan operasional berjalan lancar sesuai Sistem dan Prosedur.
- b) Memeriksa dan mengesahkan saldo kredit.
- c) Menandatangani dokumen yang berhubungan dengan penambahan atau penyetoran kelebihan kas BPR ke Bank lain.

Tanggung Jawab kepala bagian operasional :

- a) Kualitas pelayanan masalah di bidang kegiatan operasional.
- b) Pelayanan intern, antara lain penggajian, cuti dan lainnya.

Wewenang kepala bagian operasional :

- a) Usulan dan pembebanan biaya perusahaan yang disetujui Direksi.

b) Menandatangani laporan intern rutin berkaitan kegiatan operasional.

8) Kasir

Tugas kasir :

- a) Melaksanakan kegiatan pelayanan transaksi keuangan tunai.
- b) Pembukuan transaksi keuangan tunai.
- c) Menjaga likuiditas atau kecukupan kebutuhan uang kas BPR.
- d) Membuat perincian uang kas sesuai dengan pengelompokannya.
- e) Menyimpan sisa uang kas harian di lemari besi.
- f) Menyimpan persediaan asli bilyet deposito di lemari besi.
- g) Melaksanakan kegiatan pembayaran sesuai batas wewenangnya.
- h) Menyusun laporan transaksi keuangan harian.

Tanggung Jawab kasir:

- a) Kecukupan dana untuk mendukung kegiatan keuangan harian.
- b) Keamanan dana yang digunakan untuk transaksi harian.

9) Staf Administrasi Dana

Tugas staf administrasi dana :

- a) Memelihara kecukupan persediaan bukti transaksi keuangan harian (bukti setoran, bukti pengeluaran kas, formulir aplikasi, dll).

- b) Membantu nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan di BPR.
- c) Memelihara berkas nasabah penabung (tabungan dan deposito).
- d) Entry data nasabah tabungan dan deposito.
- e) Pelaporan intern berkaitan kegiatan tabungan dan deposito.

10) Akuntansi

Tugas akuntansi :

- a) Melakukan open system komputer akuntansi pada pagi hari.
- b) Menyusun laporan keuangan harian :
 - a.) Mutasi harian tunai dan non tunai
 - b.) Laporan mutasi buku besar dan sub buku besar
 - c.) Laporan sisa kas harian
 - d.) Laporan Neraca dan Laba Rugi Harian
- c) Menyusun Neraca dan Rugi Laba Bulanan dan Laporan Kesehatan Bank.
- d) Melakukan pembukuan transaksi keuangan non tunai.
- e) Pelaporan ekstern Bank Indonesia.
- f) Close program akuntansi pada sore hari.

11) Verifikatur

Tugas verifikatur :

- a) Pencocokan mutasi harian tunai dan non tunai dengan bukti keuangan.

- b) Penyimpanan arsip bukti keuangan berdasar tanggal dan urut nomor transaksi.

12) Staf SDM dan Logistik / Umum

Staf SDM

Tugas staf SDM :

- a) Melaksanakan kegiatan monitoring kehadiran pegawai.
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi di bidang pembinaan dan pengembangan SDM, antara lain penggajian, usulan promosi, kenaikan pangkat dan tunjangan pegawai dan kegiatan lainnya.

Tanggung Jawab staf SDM :

- a) Memastikan bahwa kegiatan administrasi SDM telah berjalan sesuai peraturan yang ditetapkan perusahaan.
- b) Penyimpanan arsip kepegawaian.

Staf Logistik / Umum

Tugas staf logistik :

- a) Pengelolaan Kas Kecil.
- b) Pemeliharaan aktiva tetap kantor agar dapat digunakan setiap saat untuk kegiatan dinas.
- c) Menyelesaikan urusan administrasi dengan Pihak III (perpajakan, dll).

- d) Menyediakan kebutuhan alat tulis kantor dan lainnya untuk mendukung kegiatan operasional kantor dalam jumlah yang cukup.
- e) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan.
- f) Distribusi surat masuk dan surat keluar.

Tanggung Jawab staf logistik :

- a) Memastikan bahwa aktiva tetap kantor selalu dalam keadaan siap pakai.
- b) Pengamanan semua kekayaan perusahaan

f. Produk-produk PD. BPR BKK PURWOREJO :

1. KREDIT

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

JENIS-JENIS KREDIT PD BPR BKK PURWOREJO :

- a. Kredit Umum
 - a) Diperuntukkan bagi masyarakat umum, digunakan untuk modal kerja pada sektor dagang, industri, pertanian, jasa dan lainnya.
 - b) Jangka waktu maksimal 60 (enam puluh) bulan.

- c) Menggunakan agunan tambahan yang cukup.
 - d) Debitur binaan / kredit program di bawah Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dapat dilayani dengan tidak menyertakan agunan tambahan, tetapi dengan agunan tunjuk suatu benda, dan bagi nasabah binaan sekurang-kurangnya pernah mengambil 3 (tiga) periode dengan kualitas kredit Lancar, hal ini tidak berlaku bagi debitur baru.
 - e) Persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PD. BPR BKK Purworejo.
- b. Kredit Pensiunan
- a) Diperuntukkan bagi Pensiunan yang mengambil pensiun di PT. Pos Indonesia, Bank Jateng dan bank lainnya.
 - b) Angsuran pinjaman bersumber dari pemotongan penerimaan pensiun perbulan.
 - c) Batas maksimal kredit pensiunan tanpa agunan diatur dalam Surat Keputusan Direksi tersendiri.
 - d) Jangka waktu kredit pensiunan maksimal 60 (enam puluh) bulan.
 - e) Persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f) Ketentuan bunga kredit potong gaji pensiunan diatur dalam ketentuan tersendiri.

- c. Kredit Pegawai
 - a) Diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan karyawan swasta berpenghasilan tetap.
 - b) Angsuran pinjaman bersumber dari pemotongan gaji perbulan oleh bendahara gaji/juru bayar gaji.
 - c) Batas maksimal kredit tanpa agunan diatur dalam Keputusan Direksi tersendiri.
 - d) Jangka waktu kredit untuk pegawai maksimal 96 (sembilan puluh enam) bulan.
 - e) Persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f) Ketentuan bunga kredit potong gaji pegawai diatur tersendiri.
- d. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor
 - a) Diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan Karyawan Swasta berpenghasilan tetap.
 - b) Plafond kredit maksimal sebesar harga kendaraan baik kendaraan baru maupun tidak baru.
 - c) Jangka waktu kredit maksimal 60 (enam puluh) bulan;
 - d) Sebagai agunan adalah kendaraan yang dibeli.
 - e) Persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Kredit Talangan Haji dan Umroh
 - a) Diperuntukkan bagi Pengurus, Pegawai, Tenaga Kontrak Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit

Kecamatan Purworejo, Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan karyawan swasta berpenghasilan tetap dan masyarakat pada umumnya.

- b) Untuk pemberian yang ada keterkaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, seperti selamatan haji, pengajian haji dan sejenisnya.
- c) Jangka waktu kredit ditentukan 1 sampai dengan 60 bulan.
- d) Persyaratan kredit talangan haji dan umroh sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PD. BPR BKK Purworejo.
- e) Suku bunga kredit diatur dalam ketentuan tersendiri.
- f) Plafond kredit Talangan Haji dan Umroh ditentukan sebagai berikut :
 - a.) Talangan ongkos perjalanan haji dan umroh maksimal Rp30.000.000.00 (tiga puluh juta rupiah) perjiwa.
 - b.) Talangan ongkos selamatan haji dan umroh maksimal Rp.10.000.000,,00(sepuluh juta rupiah).
 - c.) Talangan ongkos biaya hidup bagi jamaat dan keluarganya selama menunaikan ibadah haji maksimal Rp.10.000.000.00(sepuluh juta rupiah).
 - d.) Tidak melampaui BMPK.
- g) Biaya notaris, meterai dan asuransi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. TABUNGAN

1) TABUNGAN MASYARAKAT DESA (TAMADES)

Bunga Tamades dihitung dari saldo terendah, dengan suku bunga sebagai berikut :

Tabel. 4 Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES)

<u>Saldo Minimum</u>	<u>Suku Bunga</u>
< Rp. 25.000,-	0 % / tahun
> Rp. 25.000,- s.d Rp. 2.500.000,-	2,5 % /tahun
> Rp. 7.500.000,- s.d. Rp. 25.000.000-	4 % / tahun
> Rp. 25.000.000	5 % / tahun

Syarat pembukaan rekening Tamades adalah :

- a. Fotokopi identitas diri (KTP/SIM/Paspor)
- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening Tamades
- c. Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- d. Saldo minimal Rp. 25.000,-
- e. Biaya Administrasi bulanan Rp. 1.500,-/ bulan

2) TABUNGAN PELAJAR

Tabungan Pelajar diperuntukkan bagi pelajar. Bunga Tabungan Pelajar dihitung dari saldo terendah, dengan suku bunga sebagai berikut :

Tabel. 5 Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Pelajar

<u>Saldo Minimum</u>	<u>Suku Bunga</u>
< Rp. 25.000,-	0 % / tahun
> Rp. 25.000,- s.d Rp. 2.500.000,-	2,5 % /tahun
> Rp. 7.500.000,- s.d. Rp. 25.000.000,-	4 % / tahun
> Rp. 25.000.000	5 % / tahun

Syarat pembukaan rekening :

- a. Fotokopi identitas diri (kartu pelajar)
- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening Tabungan Pelajar
- c. Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- d. Saldo minimal Rp. 10.000,-
- e. Biaya Administrasi bulanan Rp. 1500,-/bulan

3) TABUNGANKU

Suku bunga TabunganKu adalah 4% per tahun dan dihitung dari saldo rata-rata harian. Kelebihan TabunganKu bila dibandingkan dengan yang adalah tanpa biaya administrasi bulanan.

Syarat pembukaan rekening TabunganKu :

- a. Fotokopi identitas diri (KTP/SIM/Paspor)
- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening TabunganKu
- c. Setoran awal minimal Rp. 10.000,-
- d. Biaya Administrasi bulanan Rp. 0,- /bulan

4) TABUNGAN HAJI

Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat terutama umat muslim yang akan menunaikan ibadah haji dan PD BPR-BKK Purworejo akan bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam pelaksanaan tabungan ini. Suku Bunga Tabungan Haji adalah 0 % dan tanpa biaya administrasi bulanan

Syarat pembukaan rekening Tabungan Haji :

- a. Fotokopi identitas diri (kartu pelajar)
- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening Tabungan Haji
- c. Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- d. Saldo minimal Rp. 25.000,-
- e. Biaya Administrasi bulanan Rp. 0,-/bulan

5) TABUNGAN QURBAN

Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah kurban dengan cara menabung terlebih dahulu dan setelah memenuhi jumlah/syarat tertentu penabung dapat mengambil tabungannya untuk melaksanakan kurban. Suku Bunga Tabungan Qurban adalah 0 % dan tanpa biaya administrasi bulanan

Syarat pembukaan rekening Tabungan Qurban :

- a. Fotokopi identitas diri (kartu pelajar)

- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening Tabungan Qurban
- c. Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- d. Saldo minimal Rp. 25.000,-
- e. Biaya Administrasi bulanan Rp. 0,-/bulan

3. DEPOSITO

Jangka waktu deposito bervariasi yaitu dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Suku bunga deposito PD BPR BKK Purworejo masih lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga deposito di Bank lain yaitu sebagai berikut :

Tabel. 6 Jenis dan Suku Bunga Deposito

No	Jenis Deposito	Suku Bunga Tahun 2013
1	Jk.waktu 1 Bulan	5 % / Th
2	Jk.Waktu 3 Bulan	6 % / Th
3	Jk.Waktu 6 Bulan	7 % / Th
4	Jk.Waktu 12 Bulan	8 % / Th

Syarat pembukaan rekening deposito adaah :

- a. Fotokopi identitas diri
- b. Mengisi blangko aplikasi pembukaan rekening Deposito
- c. Setoran minimal Rp. 1.000.000,-
- d. Deposito lebih dari Rp. 7.500.000,- dikenakan pajak sebesar 20 % dari bunga deposito/bulan.

2. Data Khusus

Dalam menilai tingkat kesehatan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO periode tahun 2010-2012 diperlukan neraca serta laporan laba rugi PD. BPR BKK PURWOREJO. Ringkasan laporan neraca dan laporan laba rugi PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2010,2011,2012 sebagai berikut:

Tabel. 7 Ringkasan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010, 2011 dan 2012

POS-POS	2010	2011	2012
AKTIVA			
1. Kas	2.660.429	1.554.118	3.605.387
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3. Antar bank Aktiva			
a. Pada bank umum	25.115.948	30.328.947	34.825.606
b. Pada BPR	658.100	693.515	987.711
4. Kredit yang diberikan			
a. Pihak terkait	0	618.413	1.749.741
b. Pihak tidak terkait	68.668.589	61.578.322	69.021.784
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktiv -/-	13.557.006	7.474.308	6.987.720
6. Aktiva dalam valuta Asing	0	0	
7. Aktiva Tetap dan Inventaris			
a. Tanah dan gedung	1.097.718	1.097.718	1.100.368
b. Akm. peny. gedung -/-	485.975	534.017	582.498
c. Inventaris	2.601.504	2.654.603	2.750.564
d. Akm. peny. inventaris -/-	2.281.339	2.422.870	2.536.298
8. Aktiva Lain-lain	1.075.930	688.030	735.538
JUMLAH AKTIVA	85.553.898	88.782.471	104.670.183

PASIVA			
1.Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	364.603	533.692	3.224.683
2. Tabungan			
a. Pihak terkait	355.453	828.069	153.028
b. Pihak tidak terkait	50.047.886	48.447.287	58.012.386
3. Deposito Berjangka			
a. Pihak terkait	226.000	112.500	133.000
b. Pihak tidak terkait	30.002.350	31.400.560	31.941.910
4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0
5. Antar Bank Pasiva	200.000	0	0
6. Pinjaman yang Diterima	0	0	0
7. Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8. Rupa-rupa Aktiva	1.292.785	1.435.559	2.186.815
9. Ekuitas			
a. Modal Dasar	15.000.000	15.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	3.926.758	3.426.758	8.026.758
c. Agio	0	0	0
d. Disagio -/-	0	0	0
e. Modal Sumbangan	0	0	0
f. Modal Pinjaman	0	0	0
g. Dana Setoran Modal	0	0	0
h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap		0	0
i. Cadangan Umum	493.824	493.824	493.824
j. Cadangan Tujuan	29.158	29.158	29.158
k. Laba yang ditahan	(5.461.091)	(8.531.404)	(6.067.420)
l. Laba/ Rugi tahun berjalan	(3.070.312)	2.459.984	2.589.557
JUMLAH PASIVA	85.553.898	88.782.471	104.670.183

Tabel. 8 Ringkasan Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO
Tahun 2010,2011 dan 2012

POS-POS	2010	2011	2012
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	14.314.106	14.402.750	14.578.588
- Provisi dan Komisi	401.812	652.312	1.225.774
- lainnya	2.035.562	2.529.375	2.992.615
Jumlah Pendapatan Operasional	16.751.480	17.584.437	18.796.977
Pendapatan Non Operasional	187.035	1.018.104	101.506
Jumlah Pendapatan	16.938.515	18.602.541	18.898.483
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	5.493.753	4.782.366	4.281.364
- Beban Administrasi dan Umum	1.909.093	1.970.117	2.064.095
- Beban Personalia	5.759.814	6.225.452	6.919.482
- Penyisihan Aktiva Produktif	6.200.978	2.125.676	1.454.692
- Beban Operasional Lainnya	549.574	923.403	572.254
Jumlah Beban Operasional	19.913.212	16.027.014	15.291.887
Beban Non Operasional	95.615	115.543	261.820
Jumlah Beban	20.008.827	16.142.557	15.553.707
LABA/RUGI			
Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	(3.070.312)	2.459.984	3.344.776
Taksiran Pajak Penghasilan			755.219
Laba/Rugi tahun berjalan	(3.070.312)	2.459.984	2.589.557

Tabel. 9 Ringkasan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK
PURWOREJO Tahun 2010,2011 dan 2012

Tahun 2010

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	31.022.462	0	0	0	31.022.462
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	618.413	0	0	0	618.413
- Pihak tidak terkait	50.014.013	2.182.307	2.030.753	7.351.249	61.578.322
3. Jumlah Aktiva Produktif	81.654.888	2.182.307	2.030.753	7.351.249	93.219.197

Tahun 2011

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	25.774.048	0	0	0	25.774.048
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	0	0	0	0	0
- Pihak tidak terkait	48.610.446	2.694.004	3.567.197	13.796.942	68.668.589
3. Jumlah Aktiva Produktif	74.384.494	2.694.004	3.567.197	13.796.942	94.442.637

Tahun 2012

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	35.813.317	0	0	0	35.813.317
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.749.741	0	0	0	1.749.741
- Pihak tidak terkait	58.948.805	1.908.311	1.770.426	6.394.242	69.021.784
3. Jumlah Aktiva Produktif	96.511.863	1.908.311	1.770.426	6.394.242	106.584.842

3. Analisis Data

Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia untuk BPR menggunakan CAMEL yang terdiri dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas. Namun penelitian hanya meneliti beberapa antara lain Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Likuiditas. Hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2010-2012 antara lain sebagai berikut :

a. Permodalan

Modal merupakan sumber dana yang terpenting untuk menjalankan aktivitas perusahaan supaya mendapatkan keuntungan dan tujuan yang diharapkan. kewajiban penyedian modal minimum (KPPM) bagi perbankan yang diukur dengan membagi antara modal inti dan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR adalah aktiva yang tercantum dalam neraca yang

diberi bobot sesuai kadar resikonya. Sesuai kententuan yang berlaku KPMM minimal 8%. Rasionya adalah:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

TabeL.10 Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Modal	ATMR	KPMM	Predikat
2010	7.788.409,46	75.831.236,60	10,27%	Sehat
2011	15.084.695,00	69.884.69,00	21,58%	Sehat
2012	16.904.462,78	79.401.862,40	21,28%	Sehat

PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2010 memiliki nilai KPPM sebesar 10,27% dan dikategorikan sehat karena sudah melebihi batas minimal predikat sehat yaitu 8%. Tahun 2011 hasil penilaian KPMM mengalami kenaikan sebesar 11,31% dari tahun 2010 dari 10,27% menjadi 21,58% ditahun 2011 dan dikategorikan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas minimum KPMM 8%. Tahun 2012 KPMM mengalami penurunan sebesar 0,30% dari tahun 2011 yaitu 21,58% menjadi 21,28 di tahun 2012. Namun kondisi tersebut masih dalam predikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum KPMM 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif adalah penggolongan aktiva produktif bank dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

a) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Menurut Bank Indonesia suatu bank dikategorikan sehat jika perpandingan antar aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif maksimal 10.35%. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel. 11 Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif Tahun 2010, 2011 dan 2012

Tahun	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Aktiva Produktif	APYD terhadap AP	Predikat
2010	17.819.341,75	94.442.637	18,87%	tidak sehat
2011	9.965.467,25	93.219.197	10,69%	Cukup sehat
2012	8.676.217,00	106.584.842	8,14%	Sehat

PD. BPR BKK PURWOREJO pada Tahun 2010 hasil sebesar 18,87% dalam predikat tidak sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia batas sehat penilaian Aktiva Produktif

yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif adalah maksimal 10,35%. Tahun 2011 mengalami penurunan 8,18% dari tahun 2010 dari 18,87% menjadi 10,69% di tahun 2011 dikatakan memiliki predikat cukup sehat, karena sesuai peraturan Bank Indonesia batas sehat maksimal 10,35%. Tahun 2012 mengalami penurunan 2,55% dari tahun 2011 dari 10,69% menjadi 8,14% dikatakan sehat sesuai peraturan Bank Indonesia batas maksimal 10,35%.

- b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank

Menurut peraturan Bank Indonesia berpredikat sehat Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank minimal 81%. Perhitungan Rasionalnya:

$$\text{Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

Tabel.12 Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk 2010,2011 dan 2012

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang dibentuk	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk	PPAP Yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk	Predikat
2010	13.557.006	16.221.863,37	83,57%	Sehat
2011	7.474.308	8.993.130,64	83,11%	Sehat
2012	6.987.720	7.952.845,42	87,86%	Sehat

PD. BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 hasil penilaian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 83,57% dan dikatakan sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 81%. Pada tahun 2011 penilaian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif mengalami penurunan sebesar 0,46% dari tahun 2010 yaitu dari 83,57% menjadi 83,11% di tahun 2011 dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 81 %. Tahun 2012 penilaian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar 4,75% dari tahun 2011 yaitu dari 83,11% menjadi 87,86% ditahun 2012 dan diberi predikat sehat karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 81 %.

c. Rentabilitas

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya aktiva atau modal.

a) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva

Sesuai peraturan Bank Indonesia suatu predikat sehat apabila minimumnya 1,215%. Semakin besar nilai laba suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 13 Perhitungan Rasio laba sebelum pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aktiva	Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva	Predikat
2010	(3.070.312)	85.553.898	(3,59%)	Tidak sehat
2011	2.459.984	88.782.471	2,77%	Sehat
2012	3.344.776	104.670.183	3,20%	Sehat

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva sebesar

minus 3,59% dan diberi predikat tidak sehat dan belum sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 1,215%.

Pada tahun 2011 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva mengalami peningkatan di dari tahun 2011 yaitu dari (3,59%) menjadi 2,77% dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 1,215%. Tahun 2012 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva mengalami kenaikan sebesar 0,43% dari tahun 2011 yaitu dari 2,77% menjadi 3,20% ditahun 2012 dan dinyatakan dalam predikat sehat sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat minimal 1,215%

b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Perbandingan total Beban Operasional terhadap Total Pendapatan selama bank melakukan kegiatan operasinya. Menurut Bank Indonesian suatu bank dikatakan predikat sehat maksimal 93,52% .

Tabel. 14 Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap

Pendapatan Operasional tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Predikat
2010	19.913.212	16.751.480	118,87%	Tidak sehat
2011	16.027.014	17.584.437	91,14%	Sehat
2012	15.291.887	18.796.977	81,35%	Sehat

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 hasil penilian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 118,87% tidak sehat karena melebihi batas maksimal karena sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 93,52%. Pada tahun 2011 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 27,73% dari tahun 2010 yaitu dari 118,87% menjadi 91,14% ditahun 2011 dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai peraturan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 93,52%. Tahun 2012 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 9,79% dari tahun 2011 yaitu dari 91,14% menjadi 81,35% ditahun 2012 dinyatakan dalam predikat sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 93,52%.

d. Likuiditas

Dalam penilaian faktor likuiditas menggunakan 2 (dua) rasio yaitu :

a) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Perbandingan antara Alat Likuid terhadap Hutang Lancar. Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian dikatakan sehat minimal 4,05%. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Alat Likuid} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 15. Perhitungan Rasio Alat Likuid terhadap Hutang

Lancar Tahun 2010, 2011, 2012

Tahun	Alat Likuid	Hutang Lancar	Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	Predikat
2010	28.234.477	80.996.292	34,86%	Sehat
2011	32.576.580	81.322.111	40,06%	Sehat
2012	39.418.704	93.465.007	42,17%	Sehat

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 34,86% diberi predikat sehat sudah memenuhi ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian sehat suatu bank maksimal 4,05%. Pada tahun 2011 Alat Likuid terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 5,20% di banding tahun 2010 yaitu dari 34,86% menjadi 40,06% ditahun 2011 dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai kententuan Bank Indonesia predikat sehat minimal 4,05%. Tahun 2012 Alat Likuid terhadap Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 2,21% dibandingkan tahun 2011 yaitu dari 40,06% menjadi 42,17% ditahun 2012 dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai kententuan Bank Indonesia predikat sehat minimal 4,05%.

b) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh bank

Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian Perbandingan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima suatu bank diberi predikat sehat maksimal 94,75%. Semakin besar nilai maka semakin tidak sehat. Perhitungan adalah:

$$\text{Rasio Kredit terhadap} \quad = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 16. Perhitungan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima tahun 2010,2011,2012

Tahun	Kredit	Dana yang diterima	Kredit terhadap Dana yang Diterima	Predikat
2010	68.668.589	102.472.208	77,66%	Sehat
2011	62.196.735	111.229.544	64,87%	Sehat
2012	70.771.525	127.447.041	66,05%	Sehat

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 Kredit terhadap dana yang diterima sebesar 77,66% dan dikatakan sehat karena menurut peraturan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 94,75%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 12,79% dari tahun 2010 sebesar 77,66% menjadi 64,87% ditahun 2011 dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai kententuan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 94,75%. Tahun

2012 mengalami kenaikan sebesar 1,18% dibandingkan tahun 2011 sebesar 64,87% menjadi 66,05% dan dinyatakan dalam predikat sehat karena sesuai ketetapan BI predikat sehat maksimal 94,75%.

4. Jawaban Pertanyaan Penelitian

1) Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Permodalan Tahun 2010-2012.

- a. Tahun 2010 Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 10,27% dikategorikan sehat dan sudah melebihi batas minimum predikat sehat yaitu 8%.
- b. Tahun 2011 Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 21,58% dikategorikan dalam predikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 8%.
- c. Tahun 2012 Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 21,28% dikategorikan dalam predikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 8%.

2) Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dari dinilai Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010-2012?

- 1.) Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif tahun 2010, 2011, 2012
 - a. Tahun 2010 hasil Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 18,87% memiliki

predikat tidak sehat karena belum memenuhi batas sehat maksimal 10,35%

- b. Tahun 2011 hasil Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 10,69% memiliki predikat cukup sehat karena belum memenuhi batas sehat adalah maksimal 10,35%
- c. Tahun 2012 Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif 8,14% memiliki predikat sehat dan sudah memenuhi batas sehat kualitas aktiva produktif maksimal 10,35%.

2.) Rasio Penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

- a. Tahun 2010 Rasio penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebesar 83,57% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas sehat minimal 81%.
- b. Pada tahun 2011 Rasio Penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebesar 83,11% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas sehat kualitas aktiva produktif minimal 81%.
- c. Tahun 2012 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif yang wajib dibentuk sebesar 87,86% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas sehat kualitas aktiva produktif minimal 81%.

3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Rentabilitas Tahun 2010-2012?

1.) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva

a. Tahun 2010 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva sebesar minus 3,59% dan diberi predikat tidak sehat karena belum memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215%

b. Tahun 2011 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva sebesar 2,77% diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215%

c. Tahun 2012 Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva sebesar 3,20% diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215%

2.) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

a. Tahun 2010 rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 118,87% diberi predikat tidak sehat karena melebihi batas predikat sehat maksimal 93,52%.

b. Tahun 2011 Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 91,14% diberi predikat sehat dan sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 93,52%.

c. Tahun 2012 rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional sebesar 81,35% diberi predikat sehat dan sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 93,52%.

4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank PD BPR BKK PURWOREJO dinilai dari Faktor Likuiditas Tahun 2010-2012?

1.) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar tahun 2010,2011,2012

a. Tahun 2010 rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 34,86% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

b. Tahun 2011 rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 40,06% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

c. Tahun 2012 rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 42,17% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

2.) Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima

a. Tahun 2010 Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh bank sebesar 77,01% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

b. Tahun 2011 Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh bank sebesar 64,87% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

c. Tahun 2012 Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh bank sebesar 66,05% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

5. Pembahasan

Dalam suatu perusahaan yakni perbankan, laporan keuangan sangat penting untuk menilai posisi laporan keuangan. Hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Neraca, Laporan Laba Rugi serta laporan kualitas aktiva produktif PD BPR BKK PURWOREJO selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010 sampai 2012. Aspek- aspek yang digunakan untuk penilaian ini antara lain: permodalan, kualitas aset produktiv, rentabilitas, likuiditas. Peneliti tidak membahas aspek manjemen karena keterbatasan akses dan juga luasnya faktor manjemen yang di analisis.

a. Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dinilai dari Faktor Permodalan tahun 2010-2012

Modal merupakan sumber dana yang terpenting untuk menjalankan aktivitas perusahaan supaya mendapatkan keuntungan dan tujuan yang diharapkan. Kewajiban penyedian modal minimum (KPMM) dinilai dengan membandingkan antara modal inti dan modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

adalah aktiva yang tercantum dalam neraca yang diberi bobot sesuai kadar resikonya. Sesuai kententuan Bank Indonesia yang berlaku sekurang-kurangnya 8%. Semakin tinggi rasio KPMM maka semakin baik pula posisi modal suatu bank.

PD BPR BKK PURWOREJO tahun 2010 Modal sebesar Rp 7.788.409,46 dan ATMR sebesar Rp 75.831.236,60 Memiliki nilai KPMM sebesar 10,27% dan diberi predikat sehat karena sudah memenuhi batas minimal predikat sehat yang menurut peraturan Bank Indonesia nilai KPMM minimun 8%.

Tahun 2011 Modal mengalami kenaikan sebesar Rp 7.296.285,54 dari Modal tahun 2010 sebesar Rp 7.788.409,46 menjadi 15.084.695 ditahun 2011. Sedangkan ATMR mengalami penurunan sebesar Rp 25.626.381 dari ATMR tahun 2010 sebesar Rp 75.831.236,60 menjadi Rp 69.884.691 ditahun 2011. Sehingga KPMM pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 11,31% dari ATMR tahun 2010 sebesar 10,27% menjadi 21,58% tahun 2011. KPMM sebesar 21,58% memiliki predikat sehat dan sudah memenuhi batas predikat sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia KPMM minimum 8%.

Tahun 2012 Modal mengalami kenaikan sebesar Rp 1.819.767 dari Modal tahun 2011 sebesar Rp 15.084.695 menjadi Rp 16.904.462 ditahun 2012. Sedangkan ATMR mengalami kenaikan sebesar Rp 9.517.171 dari ATMR tahun

2011 sebesar Rp 69.884.691 menjadi Rp 9.401.862 ditahun 2012. Sehingga KPMM mengalami penurunan 0,30% di banding dengan tahun 2011 yaitu 21,58% menjadi 21,28% ditahun 2012. Walaupun ditahun 2012 KPMM mengalami penurunan namun KPMM sebesar 21,28% memiliki predikat sehat dan sudah memenuhi batas predikat sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia KPMM minimum 8%.

Secara berturut turut KPMM PD BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2010 sampai dengan 2012 adalah 10,27%, 21,58%, 21,28% sudah melebihi batas predikat sehat minimum 8%. Sehingga dalam kurun 3 tahun ini secara berturut-turut KPMM dalam kategori sehat.

b. Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dinilai dari Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010-2012

Kualitas Aktiva Produktif dikategorikan menjadi 2 yaitu :

a) Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Kualitas Aktiva Produktif adalah Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif. Menurut Bank Indonesia suatu bank dikategorikan sehat maksimum 10.35%.

PD BPR BKK PURWOREJO tahun 2010 memiliki Aktiva Produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 17.819.341,75 dan Aktiva Produktif sebesar Rp 94.442.637.

sehingga rasio ditahun 2010 ini sebesar 18,87% memiliki predikat tidak sehat karena melebihi batas maksimal sehat kualitas aktiva produktif yang ditetapkan oleh BI yaitu maksimal 10,35%.

Tahun 2011 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan mengalami penurunan sebesar Rp 7.853.874,5 dari Aktiva Produktif Yang dilksifikasiakan tahun 2010 sebesar Rp17.819.341,75 menjadi Rp 9.965.467,25. Tahun 2010 Aktiva Produktif mengalami penurunan sebesar Rp 1.223.440 dari tahun 2010 sebesar Rp 94.442.637 menjadi Rp 93.219.197 ditahun 2011. Sehingga hasil penilaian mengalami penurunan 8,18% dari tahun 2010 sebesar 18,87% menjadi 10,69% ditahun 2011. Rasio sebesar 10,69% ini diberi predikat cukup sehat karena masih melebihi batas maksimal yang di tetapkan oleh bank indonesia sebesar 10,35%.

Tahun 2012 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan mengalami penurunan sebesar Rp 1.289.250,25 dari tahun 2011 sebesar Rp 9.965.467,25 menjadi 8.676.217 ditahun 2012. Aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar Rp 13.365.645 dari tahun 2011 sebesar Rp 93.219.197 sehingga Aktiva Produktif tahun 2012 sebesar Rp 106.584.84. Sehingga rasio mengalami penurunan sebesar 2,55% dari 10,69% menjadi 8,14% ditahun 2011. Rasio sebesar 8,14% predikat sehat

karena sesuai ketetapan BI sudah memenuhi batas sehat 0% -<10,35%.

Secara berturut-turut PD BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2010 sampi 2012 adalah 18,87%, 10,69%, 8,14%. Pada tahun 2010 sebesar 18,87% dengan predikat tidak sehat karena sedah melebihi batas sehat maksimal 10,35%. Rasio tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 menjadi 10,69% sehingga mendapat predikat cukup sehat dan hal ini masih diatas batas maksimal sehat penilian sebesar 10,35%. Tahun 2012 mengalami kenaikan yang segnifikan menjadi 8,14% sehingga mendapat predikat sehat dan sudah memenuhi ketetapan bank indonesia hasil penilian predikat sehat maksimal 10,35%. Sehingga bisa dikatakan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tidak sehat,kurang sehat mennjadi predikat sehat.

- b) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

Sesuai peraturan BI predikat sehat yaitu minimal 81,0%. Jadi semakin tinggi nilai rasio yang melebihi batas minimal 81% maka akan semakin sehat.

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar Rp 13.557.006 dan Penyisihan Penghapusan

Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp 16.221.863,37 sehingga rasionalnya memperoleh nilai sebesar Rp 83,57%. Rasio sebesar Rp 83,57% diberi predikat sehat yang menurut ketetapan BI predikat sehat minimal 81 % dan sudah melebihi batas minimal sehat yang ditetapkan.

Pada tahun 2011 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mengalami penurunan sebesar Rp 6.082.698 dari tahun 2010 sebesar Rp 13.557.006 menjadi Rp 7.474.308 ditahun 2011. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk mengalami penurunan sebesar 7.228.732,73 dari tahun 2010 sebesar Rp 16.221.863,37 menjadi Rp 8.993.130,64 ditahun 2011. Hasil penilian tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,46% dari tahun 2010 sebesar 83,57% menjadi 83,11% pada tahun 2011. Rasio sebesar 83,11% dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah melebihi kententuan BI predikat sehat minimum 81%.

Tahun 2012 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mengalami penurunan sebesar Rp 486.588 dari tahun 2011 sebesar Rp 7.474.308 sehingga tahun 2012 sebesar Rp 6.987.720. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang wajib dibentuk mengalami penurunan sebesar Rp 1.040.285,22 dari tahun 2011 sebesar Rp 8.993.130,64 menjadi Rp 7.952.845,42 ditahun 2012. Hal ini mengalami kenaikan sebesar

4,55% dari tahun 2011 yaitu sebesar 83,11% menjadi 87,66% pada tahun 2012. Rasio sebesar 87,66% dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu predikat sehat minimum 81 %.

Secara berturut-turut PD BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2010 sampai dengan 2012 adalah 83,57%, 83,11%, 87,66% sudah melebihi batas minimum 81%. Sehingga dalam kurun 3 tahun ini secara berturut- turut dalam kategori sehat.

c. Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dinilai dari Faktor Rentabilitas tahun 2010-2012.

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan besarnya aktiva atau modal.

a) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ini merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva. Menurut peraturan BI suatu bank berpredikat sehat minimumnya 1,215% . Semakin besar suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank.

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 Laba Sebelum Pajak sebesar minus Rp 3.070.312 dan Rata-rata Total Aktiva sebesar Rp 85.553.898. Sehingga sebesar minus 3,59% dan berpredika tidak sehat karena menurut ketetapan Bank Indonesia predikat sehat minimal 1,215%.

Pada tahun 2011 Laba Sebelum Pajak mengalami kenaikan dari tahun 2010 menjadi 2.459.984. Rata-Rata Total Aktiva mengalami kenaikan dari tahun 2010 menjadi Rp 88.782.471. Sehingga mengalami kenaikan dari tahun 2010 sehingga menjadi 2,77%, dan dinyatakan dalam predikat sehat yang sesuai ketetapan BI predikat sehat minimuml 1,215%.

Tahun 2012 Laba Sebelum Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 884.792 dari tahun 2011 sebesar Rp 2.459.984 ditahun 2012 sebesar Rp 3.344.776. Rata-Rata Total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp 15.887.712 sehingga total aktiva tahun 2012 sebesar Rp 104.670.183. Perbandingan tersebut mengakibatkan mengalami kenaikan sebesar 0,43% dari tahun 2011 yaitu dari 2,77% smenjadi 3,20% ditahun 2012. Sehingga rasio sebesar 3,20% dinyatakan dalam predikat sehat dan sudah melebihi batas maksimal sehat yaitu sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia minimum 1,215% .

Tahun 2010 perbandingan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva minus 3,59% memiliki

predikat tidak sehat. Namun tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yaitu 2,77% dan 3,20% sehingga memiliki sehat. kenaikan selama 2 tahun terakhir ini sudah memenuhi batas minimum yaitu 1,215%.

b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional selama bank melakukan kegiatan operasinya. Menurut BI suatu bank dikatakan predikat sehat apabila nilai maksimal 93,52% .

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 memiliki Beban Operasional sebesar Rp 19.913.212 dan Total Pendapatan Operasional sebesar Rp 16.751.480 sehingga rasio sebesar 83,57% dikatakan 0 atau tidak sehat karena sudah melebihi batas maksimal ketetapan BI predikat sehat maksimal 93,52%.

Pada tahun 2011 Beban Operasional mengalami penurunan sebesar Rp 3.886.198 dari tahun 2010 sebesar Rp 19.913.212 sehingga ditahun 2011 sebesar Rp 16.027.014. Pendapatan Operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 832.957 dari tahun 2010 sebesar Rp 16.751.480 tahun 2011 sebesar 17.584.437. Tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 27,73% dari tahun 2010 sebesar 118,87% menjadi 91,14% ditahun 2011. Rasio sebesar 91,14% ini dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas maksimal predikat sehat yaitu sesuai ketetapan BI untuk predikat sehat maksimal 93,52%.

Tahun 2012 Beban Operasional mengalami kenaikan sebesar Rp735.127 dari tahun 2011 sebesar Rp 16.027.014 menjadi Rp 15.291.887 ditahun 2012. Pendapatan Operasional mengalami kenaikan sebesar Rp 14.814.474 dari tahun 2011 sebesar 17.584.437 menjadi Rp 18.796.977 ditahun 2012. Sehingga mengalami penurunan sebesar 9,79% dari tahun 2011 dari 91,14% menjadi 81,35% dan dinyatakan dalam predikat sehat karena menurut ketetapan BI predikat sehat maksimal 93,52%.

Secara berturut-turut PD BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010 sampai 2012 sebesar 118,87%, 91,14%, 81,35%. Tahun hasil rasio tahun 2010 sebesar 118,87 mendapat predikat tidak sehat karen melebihi batas maksimal 93,52%. Namun ditahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sehingga berpredikat sehat dalam kurun 2 tahun ini sudah memenuhi batas maksimal sehat yang sesuai ketetapan Bank Indonesia sebesar 90,52%.

d. Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dinilai dari Faktor Likuiditas tahun 2010-2012

Penilaian likuiditas ada 2 yaitu :

- a) Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank dikatakan sehat minimum 4,05%.

PD BPR BKK PURWOREJO pada tahun 2010 Alat Likuid sebesar Rp 28.234.477 dan Hutang Lancar sebesar Rp 80.996.292 sehingga dari perbandingan tersebut diperoleh cash rasio sebesar 34,86% berpredikat sehat selain itu juga sudah memenuhi batas minimal sesuai ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian berpredikat sehat minimum 4,05%.

Pada tahun 2011 Alat Likuid mengalami kenaikan sebesar Rp 4.342.103 dari tahun 2010 sebesar Rp 28.234.477 menjadi Rp 32.576.580 ditahun 2011. Hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 325.819 dari tahun 2010 Rp 80.996.292 menjadi Rp. 81.322.111 ditahun 2011. Mengalami kenaikan sebesar 5,20% dari tahun 2011 sebesar 34,86% menjadi menjadi 40,06%. Rasio sebesar 40,06% dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas minimum yang sesuai ketetapan BI predikat sehat minimum 4,05%.

Tahun 2012 Alat Likuid mengalami kenaikan sebesar Rp 6.842.124 dari tahun 2011 sebesar Rp 32.576.580 sebesar Rp 39.418.704 ini dari tahun 2010. Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 12.142.896 dari tahun 2011 sebesar Rp 81.322.111 menjadi Rp 93.465.007 ditahun 2012. Mengalami kenaikan sebesar 2,21% dari tahun 2011 sebesar 40,06% menjadi 42,17% . Rasio 42,17% dinyatakan dalam

predikat sehat karena sesuai ketetapan BI predikat sehat minimum 4,05%.

Tahun 2010 sampai 2012 PD BPR BKK PURWOREJO memiliki nilai secara berturut-turut sebesar 34,86%, 40,06%, 42,17%. Sehingga dalam kurun 3 tahun ini mengalami kenaikan berpredikat sehat dan hal ini sudah memenuhi ketetapan Bank Indonesia bahwa predikat sehat maksimum 4,05%.

b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima oleh bank

Mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Menurut ketetapan Bank Indonesia hasil penilaian suatu bank diberi predikat sehat maksimal 94,75%.

PD BPR BKK PURWOREJO Kredit sebesar Rp 68.668.589 dan Dana yang diterima sebesar Rp 102.472.208 jadi nilai rasio sebesar 77,66% dikatakan dalam predikat sehat karena menurut ketetapan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 94,75%.

Pada tahun 2011 Kredit mengalami penurunan sebesar Rp 6.471.854 dari tahun 2010 sebesar Rp 68.668.589 menjadi Rp 62.196.735 ditahun 2011. Dana yang diterima mengalami kenaikan sebesar Rp 8.757.336 dari tahun 2010 sebesar Rp 102.472.208 menjadi Rp 111.229.544 ditahun 2011. Rasio mengalami penurunan sebesar 12,79% dari tahun 2010 yaitu

sebesar 77,66% menjadi 55,92% ditahun 2011. Rasio sebesar 55,92% ini dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat sesuai ketetapan Bank Indonesia maksimal 94,75%.

Tahun 2012 Kredit mengalami kenaikan sebesar Rp 8.574.790 dari tahun 2011 sebesar Rp 62.196.735 menjadi Rp 70.771.525 ditahun 2011. Dana yang diterima mengalami sebesar kenaikan Rp 16.217.497 dari tahun 2011 sebesar Rp 111.229.544 menjadi Rp 127.447.041 ditahun 2012. Sehingga dari perbandingan tersebut mengalami penurunan sebesar 1,18% dibandingkan tahun 2011 yaitu dari tahun 2011 sebesar 64,87% menjadi 66,05% ditahun 2012. Rasio sebesar 55,53% dinyatakan dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas minimum yang sesuai ketetapan BI predikat sehat maksimal 94,75%.

Secara berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2012 adalah 67,01%, 55,92%, 55,53%. Sehingga dalam kurun waktu 3 tahun ini memiliki pridikat sehat karena sudah memenuhi batas maksimum predikat sehat sesuai ketetapan Bank Indonesia predikat sehat maksimal 94,75%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tingkat kesehatan PD BPR BKK PURWOREJO dalam kurun wktu 3(tiga) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai2012 maka dapat diambil kesimpulan

1. Permodalan

Dari tahun 2010-2012 PD BPR BKK PURWOREJO memiliki nilai rasio yang tinggi meskipun naik turun dalam kurun waktu 3 tahun tersebut. Nilai dari tahun 2010-2012 berturut-turut adalah 10,27%,21,58%, 21,28% dan telah melebihi stardar yang ditetapkan BI yaitu 8% Maka PD BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2010-2012 permodalan dinyatakan dalam predikat sehat

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Penilaian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Akiva Produktif.

Hasil penilaian PD BPR BKK PURWOREJO selama 3 tahun berturut-turut antara lain 18,87%, 10,69%, 8,14% mengalami kenaikan yang signifikan dari tidak sehat pada tahun 2010, tahun 2011 predikat kurang sehat namun pada tahun 2012 berpredikat sehat karena sudah memenuhi standar BI kategori predikat sehat 0% s/d $\leq 10.35\%$.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

Hasil penilaian PD BPR BKK PURWOREJO periode 2010-2012 antara lain 83,57%, 83,11%, 87,66% selama 3 tahun berturut-turut dinyatakan sehat sesuai ketetapan BI predikat sehat jika melebihi 81%

3. Rentabilitas

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva

Hasil penilaian PD. BPR BKK PURWOREJO periode 2010-2012 antara lain, -3,59%, 2,77%, 3,20% selama 3 tahun berturut-turut dinyatakn sehat sesuai ketetapan BI predikat sehat minimumnya lebih 1,215%. Hanya saja pada tahun 2010 di bawah batas minumum (karena minus) jadi dikatakan 0 tapi untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Hasil penilaian selama 3 tahun berturut-turut 118,87%, 91,14% , 81,35% dinyatakan tahun 2010 yang tidak sehat karena melebihi batas maksimal predikat sehat. Namun tahun 2011 dan 2013 dalam predikat sehat sesuai ketetapan BI suatu bank dikatakan predikat sehat apabila rasio maksimal $\leq 93,52\%$

4. Likuiditas

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lacar

Hasil penilaian PD. BPR BKK PURWOREJO selama 3 tahun berturut-turut 2010 sampai 2012 sebesar 34,86%, 40,06%, 42,17% dinyatakan sehat karena sudah memenuhi batas minimal predikat sehat. Sesuai peraturan BI suatu bank dikatakan predikat sehat minimal 4,05%.

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima

Hasil penilaian PD. BPR BKK PURWOREJO selama 3 tahun berturut-turut 77,66%, 64,87%, 66,05% dinyatakan sehat karena sudah memenuhi batas maksimal predikat sehat. Sesuai peraturan BI suatu bank dikatakan predikat sehat apabila maksimal 94,75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan oleh PD BPR BKK PURWOREJO dalam menyusun strategi dan kebijakan perusahaan dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut

1. Aspek Permodalan bank sudah diklasifikasikan sehat dari tahun 2010 sampai 2012 sehingga perlu untuk dipertahankan tingkat kesehatannya untuk masa yang datang.

2. Aspek kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan supaya penilaian kesehataan lebih meningkat dan sudah sehat sehingga perlu dipertahankan.
3. Aspek rentabilitas terjadi kenaikan setiap tahunnya sehingga bank perlu dipertahankan.
4. Aspek likuiditas sudah sehat sehingga perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Dapan dan Tim. (2011).*Pedoman Penulisan Tugas Akhir Diploma III*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.

<http://www.bankirnews.go.id>. Diakses pada tanggal 14 April 2013.

<http://zinsari.blogspot.com>. Diakses tanggal 14 april 2013.

<http://anggasheftian.wordpress.com>. Diakses tanggal 14 april 2013.

Jumingan(2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Jakarta.Bumi Aksara.

Kasmir (2012). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lukman Dendawijaya.(2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.(2002).*Manajemen Perbankan Keuangan*. Yogyakarta BPFE.

Republik Indonesia.1997. *Surat Edaran Bank Indonesia NO.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta.

Republik Indonesia.1997. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta.

Republik Indonesia.1998. *Peraturan Bank Indonesia Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perubahan* . Jakarta.

Republik Indonesia.2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR (KPMM)*. Jakarta.

Republik Indonesia.2006. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8 / 30 /DPBPR tanggal 12 Desember 2006 Tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.

Republik Indonesia.2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).* Jakarta.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1**Laporan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2010-2012**

POS-POS	2010	2011	2012
AKTIVA			
1. Kas	2.660.429	1.554.118	3.605.387
2. Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3. Antar bank Aktiva			
a. Pada bank umum	25.115.948	30.328.947	34.825.606
b. Pada BPR	658.100	693.515	987.711
4. Kredit yang diberikan			
a. Pihak terkait	0	618.413	1.749.741
b. Pihak tidak terkait	68.668.589	61.578.322	69.021.784
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktiv -/-	13.557.006	7.474.308	6.987.720
6. Aktiva dalam valuta Asing	0	0	0
7. Aktiva Tetap dan Inventaris			
a. Tanah dan gedung	1.097.718	1.097.718	1.100.368
b. Akumulasi penyusutan gedung	485.975	534.017	582.498
c. Inventaris	2.601.504	2.654.603	2.750.564
d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	2.281.339	2.422.870	2.536.298
8. Aktiva Lain-lain	1.075.930	688.030	735.538
JUMLAH AKTIVA	85.553.898	88.782.471	104.670.183

PASIVA			
1.Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	364.603	533.692	3.224.683
2. Tabungan			
a. Pihak terkait	355.453	828.069	153.028
b. Pihak tidak terkait	50.047.886	48.447.287	58.012.386
3. Deposito Berjangka			
a. Pihak terkait	226.000	112.500	133.000
b. Pihak tidak terkait	30.002.350	31.400.560	31.941.910
4. Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0
5. Antar Bank Pasiva	200.000	0	0
6. Pinjaman yang Diterima	0	0	0
7. Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8. Rupa-rupa Aktiva	1.292.785	1.435.559	2.186.815
9. Ekuitas			
a. Modal Dasar	15.000.000	15.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	3.926.758	3.426.758	8.026.758
c. Agio	0	0	0
d. Disagio -/-	0	0	0
e. Modal Sumbangan	0	0	0
f. Modal Pinjaman	0	0	0
g. Dana Setoran Modal	0	0	0
h. Cadangan Revaluasi Aktiva	0	0	0
Tetap			
i. Cadangan Umum	493.824	493.824	493.824
j. Cadangan Tujuan	29.158	29.158	29.158
k. Laba yang ditahan	(5.461.091)	(8.531.404)	(6.067.420)
l. Laba/ Rugi tahun berjalan	(3.070.312)	2.459.984	2.589.557
JUMLAH PASIVA	85.553.898	88.782.471	104.670.183

Lampiran 2**Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO****Tahun 2010-2012**

POS-POS	2010	2011	2012
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	14.314.106	14.402.750	14.578.588
- Provisi dan Komisi	401.812	652.312	1.225.774
- lainnya	2.035.562	2.529.375	2.992.615
Jumlah Pendapatan Operasional	16.751.480	17.584.437	18.796.977
Pendapatan Non Operasional	187.035	1.018.104	101.506
Jumlah Pendapatan	16.938.515	18.602.541	18.898.483
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	5.493.753	4.782.366	4.281.364
- Beban Administrasi dan Umum	1.909.093	1.970.117	2.064.095
- Beban Personalia	5.759.814	6.225.452	6.919.482
- Penyisihan Aktiva Produktif	6.200.978	2.125.676	1.454.692
- Beban Operasional Lainnya	549.574	923.403	572.254
Jumlah Beban Operasional	19.913.212	16.027.014	15.291.887
Beban Non Operasional	95.615	115.543	261.820
Jumlah Beban	20.008.827	16.142.557	15.553.707
LABA/RUGI			
Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	(3.070.312)	2.459.984	3.344.776
Taksiran Pajak Penghasilan			755.219
Laba/Rugi tahun berjalan	(3.070.312)	2.459.984	2.589.557

Lampiran 3

**Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun
2010-2012**

Tahun 2010

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	25.774.048	0	0	0	25.774.048
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	0	0	0	0	0
- Pihak tidak terkait	48.610.446	2.694.004	3.567.197	13.796.942	68.668.589
3. Jumlah Aktiva Produktif	74.384.494	2.694.004	3.567.197	13.796.942	94.442.637

Tahun 2011

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	31.022.462	0	0	0	31.022.462
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	618.413	0	0	0	618.413
- Pihak tidak terkait	50.014.013	2.182.307	2.030.753	7.351.249	61.578.322
3. Jumlah Aktiva Produktif	81.654.888	2.182.307	2.030.753	7.351.249	93.219.197

Tahun 2012

KETE RANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1.Penempatan pada bank lain	35.813.317	0	0	0	35.813.317
2.Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.749.741	0	0	0	1.749.741
- Pihak tidak terkait	58.948.805	1.908.311	1.770.426	6.394.242	69.021.784
3. Jumlah Aktiva Produktif	96.511.863	1.908.311	1.770.426	6.394.242	106.584.842

Lampiran 4

Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2010, 2011 dan 2012

1) Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

2010

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Kas	2.660.429,00	0	0
Antar Bank Pasiva	25.774.048,00	20%	5.154.809,60
Kredit yang diberikan	68.668.589,00	100%	68.668.589,00
Aktiva Tetap dan Inventaris	931.908,00	100%	931.908,00
Aktiva Lain-Lain	1.075.930,00	100%	1.075.930,00
		ATMR	75.831.236,60

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Modal Dasar	15.000.000,00	0	0
Modal disetor	3.926.758,00	100%	3.926.758,00
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang ditahan	5.461.091,00	100%	5.461.091,00
Laba tahun berjalan	0	50%	0
Rugi tahun berjalan	3.070.312,00	100%	3.070.312,00
	Modal Inti		6.840.519,00
	Modal Pelengkap		
	1,25 % x ATMR		947.890,46
	Modal		7.788.409,46

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{7.788.409,46}{75.831.236,60} \times 100\%$$

$$KPMM = 10,27$$

2) Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPPM)

Tahun 2011

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Kas	1.554.118,00	0	0
Antar Bank Pasiva	31.022.462,00	20%	6.204.492,40
Kredit yang diberikan	62.196.735,00	100%	62.196.735,00
Aktiva Tetap dan Inventaris	795.434,00	100%	795.434,00
Aktiva Lain-Lain	688.030,00	100%	688.030,00
		ATMR	69.884.691,40

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Modal Dasar	15.000.000,00	0%	0
Modal disetor	3.926.758,00	100%	3.926.758,00
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang ditahan	8.531.404,00	100%	8.531.404,00
Laba tahun berjalan	2.459.984,00	50%	1.229.992,00
Rugi tahun berjalan	0	100%	0
	Modal Inti		14.211.136,00
	Modal Pelengkap 1,25 % x ATMR		873.558,64
	Modal		15.084.694,64

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{15.084.694,64}{69.884.691,40} \times 100\%$$

$$KPMM = 21,59 \%$$

3) Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimmum (KPPM)

Tahun 2012

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Kas	3.605.387,00	0	0
Antar Bank Pasiva	35.813.317,00	20%	7.162.663,40
Kredit yang diberikan	70.771.525,00	100%	70.771.525,00
Aktiva Tetap dan Inventaris	732.136,00	100%	732.136,00
Aktiva Lain-Lain	735.538,00	100%	735.538,00
		ATMR	79.401.862,40

Rekening	Jumlah	Bobot (%)	Hasil
Modal dasar	20.000.000,00	0%	0
Modal disetor	8.026.758,00	100%	8.026.758,00
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang Ditahan	6.067.420,00	100%	6.067.420,00
Laba tahun berjalan	2.589.557,00	50%	1.294.778,50
Rugi tahun berjalan	0	100%	0
		Modal Inti	15.911.938,50
		Modal Pelengkap 1,25 % x ATMR	992.523,28
		Modal	16.904.461,78

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{16.904.461,78}{79.401.862,40} \times 100\%$$

$$KPMM = 21,29 \%$$

Lampiran 5

Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010,2011 dan 2012

a. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2010

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2010	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	94.442.637,00
- Golongan Lancar	74.384.494,00
- Golongan Kurang Lancar	2.694.004,00
- Golongan Diragukan	3.567.197,00
- Golongan Macet	13.796.942,00
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	16.221.863,37
- 0,5% x AP. Lancar	371.922,47
- 10% x AP. Kurang Lancar	269.400,40
- 50% x AP. Diragukan	1.783.598,50
- 100% x AP. Macet	13.796.942,00
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	13.557.006,00
4. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	17.819.341,75
- 50% x AP. Kurang Lancar	1.347.002,00
- 75% x AP. Diragukan	2.675.397,75
- 100% x AP. Macet	13.796.942,00

- 1) Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.819.341,75}{94.442.637,00} \times 100\% \\ = 18,87\%$$

- 2) Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

$$\text{Rasio PPAP Yang Dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\% \\ = \frac{13.557.006,00}{16.221.863,37} \times 100\% \\ = 83,57\%$$

b. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2011	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	93.219.197,00
- Golongan Lancar	81.654.888,00
- Golongan Kurang Lancar	2.182.307,00
- Golongan Diragukan	2.030.753,00
- Golongan Macet	7.351.249,00
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	8.993.130,64
- 0,5% x AP. Lancar	408.274,44
- 10% x AP. Kurang Lancar	218.230,70
- 50% x AP. Diragukan	1.015.376,50
- 100% x AP. Macet	7.351.249,00
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	7.474.308,00
4. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	9.965.467,25
- 50% x AP. Kurang Lancar	1.091.153,50
- 75% x AP. Diragukan	1.523.064,75
- 100% x AP. Macet	7.351.249,00

- 1) Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.965.467,25}{93.219.197,00} \times 100$$

$$= 10,69\%$$

- 2) Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

$$\text{Rasio PPAP Yang Dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.474.308,00}{8.993.130,64} \times 100\%$$

$$= 83,11\%$$

c. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2012

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2012	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	106.584.842,00
- Golongan Lancar	96.511.863,00
- Golongan Kurang Lancar	1.908.311,00
- Golongan Diragukan	1.770.426,00
- Golongan Macet	6.394.242,00
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	7.952.845,42
- 0,5% x AP. Lancar	482.559,32
- 10% x AP. Kurang Lancar	190.831,10
- 50% x AP. Diragukan	885.213,00
- 100% x AP. Macet	6.394.242,00
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	6.987.720,00
4. Jumlah Akktiva Produktif Diklasifikasikan	8.676.217,00
- 50% x AP. Kurang Lancar	954.155,50
- 75% x AP. Diragukan	1.327.819,50
- 100% x AP. Macet	6.394.242,00

- 1) Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rasio APYD terhadap AP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.676.217,00}{106.584.842,00} \times 100\% \\ = 8,14\%$$

- 2) Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

$$\text{Rasio PPAP Yang Dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.987.720,00}{7.952.845,42} \times 100\% \\ = 87,86\%$$

Lampiran 6

Perhitungan Faktor Retabilitas Tahun 2010, 2011 dan 2012

a. Perhitungan Retabilitas Tahun 2010

NERACA	
POS-POS	2010
AKTIVA	
1. Kas	2.660.429
3. Antar bank Aktiva	25.774.048
4. Kredit yang diberikan	68.668.589
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	13.557.006
7. Aktiva Tetap dan Inventaris	931.908
8. Aktiva Lain-lain	1.075.930
JUMLAH AKTIVA	85.553.898

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2010
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	14.314.106
- Provisi dan Komisi	401.812
- lainnya	2.035.562
Jumlah Pendapatan Operasional	16.751.480
Pendapatan Non Operasional	187.035
Jumlah Pendapatan	16.938.515
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	5.493.753
- Beban Administrasi dan Umum	1.909.093
- Beban Personalia	5.759.814
- Penyisihan Aktiva Produktif	6.200.978
- Beban Operasional Lainnya	549.574
Jumlah Beban Operasional	19.913.212
Beban Non Operasional	95.615
Jumlah Beban	20.008.827
LABA/RUGI	
Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	(3.070.312)

- 1) Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{(3.070.312,00)}{85.553.898,00} \times 100\% \\ &= -3,59 \% \end{aligned}$$

- 2) Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{19.913.212}{16.751.480} \times 100\% \\ &= 118,87\% \end{aligned}$$

2) Perhitungan Retabilitas Tahun 2011

NERACA	
POS-POS	2011
AKTIVA	
1. Kas	1.554.118
3. Antar bank Aktiva	31.022.462
4. Kredit yang diberikan	62.196.735
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	7.474.308
7. Aktiva Tetap dan Inventaris	795.434
8. Aktiva Lain-lain	688.030
JUMLAH AKTIVA	88.782.471

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2011
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	14.402.750
- Provisi dan Komisi	652.312
- lainnya	2.529.375
Jumlah Pendapatan Operasional	17.584.437
Pendapatan Non Operasional	1.018.104
Jumlah Pendapatan	18.602.541
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	4.782.366
- Beban Administrasi dan Umum	1.970.117
- Beban Personalia	6.225.452
- Penyisihan Aktiva Produktif	2.125.676
- Beban Operasional Lainnya	923.403
Jumlah Beban Operasional	16.027.014
Beban Non Operasional	115.543
Jumlah Beban	16.142.557
LABA/RUGI	
Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	2.459.984

- 1) Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-Rata Total Aktiva} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{2.459.984}{88.782.471} \times 100\% \\ &= 2,77\% \end{aligned}$$

- 2) Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{16.027.014}{17.584.437} \times 100\% \\ &= 91,14\% \end{aligned}$$

c. Perhitungan Retabilitas Tahun 2012

NERACA	
POS-POS	2012
AKTIVA	
1. Kas	3.605.387
3. Antar bank Aktiva	35.813.317
4. Kredit yang diberikan	70.771.525
5. Penyisihan Penyisihan Aktiva Produktif -/-	(6.987.720)
7. Aktiva Tetap dan Inventaris	732.136
8. Aktiva Lain-lain	735.538
JUMLAH AKTIVA	104.670.183

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2012
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	14.578.588
- Provisi dan Komisi	1.225.774
- lainnya	2.992.615
Jumlah Pendapatan Operasional	18.796.977
Pendapatan Non Operasional	101.506
Jumlah Pendapatan	18.898.483
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	4.281.364
- Beban Administrasi dan Umum	2.064.095
- Beban Personalia	6.919.482
- Penyisihan Aktiva Produktif	1.454.692
- Beban Operasional Lainnya	572.254
Jumlah Beban Operasional	15.291.887
Beban Non Operasional	261.820
Jumlah Beban	15.553.707
LABA/RUGI	
Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	3.344.776

- 1) Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Laba Sebelum} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \text{Pajak terhadap Rata-} & \\
 \text{Rata Total Aktiva} & \\
 &= \frac{3.344.776}{104.670.183} \times 100\% \\
 &= 3,20\%
 \end{aligned}$$

- 2) Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\
 \text{terhadap Pendapatan} & \\
 \text{Operasional} & \\
 &= \frac{15.291.887}{18.796.977} \times 100\% \\
 &= 81,35\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2010, 2011 dan 2012

a. Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2010

1) Perhitungan Alat Likuid terhadap Hutang Lancar tahun 2010

Kas	2.660.429
ABA	25.574.048
Total Likuid	28.234.477
Kewajiban segera	364.603
Tabungan	50.403.339
Deposito Berjangka	30.228.350
Total Hutang Lancar	80.996.292

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.234.477}{80.996.292} \times 100\%$$

$$= 34,86\%$$

2) Perhitungan rasio kredi terhadap dana yang diterima 2010

Kredit :

Pihak terkait dengan bank	0
---------------------------	---

Pihak tidak terkait dengan bank	<u>68.668.589</u>
---------------------------------	-------------------

Total	68.668.589
--------------	------------

Dana Yang Diterima:

Tabungan	50.403.339
----------	------------

Deposito	30.228.350
----------	------------

Modal	<u>7.788.409</u>
-------	------------------

Total	<u>88.420.098</u>
--------------	-------------------

$$\begin{aligned}
 & \text{Rasio Kredit terhadap Dana} \\
 & \text{Yang Diterima oleh bank} \\
 & = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\
 & = \frac{68.668.589}{88.420.098} \times 100\% \\
 & = 77,66\%
 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Rasio Likuiditas 2011

1) Perhatan alat likuid terhadap hutang lancar 2011

Kas	1.554.118
ABA	31.022.462
Total Likuid	32.576.580
Kewajiban segera	533.695
Tabungan	49.275.356
Deposito Berjangka	31.513.060
Total Hutang Lancar	81.322.111

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{32.576.580}{81.322.111} \times 100\%$$

$$= 40,06\%$$

2) Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima 2011

Kredit :

Pihak terkait dengan bank	618.413
Pihak tidak terkait dengan bank	<u>61.578.322</u>
Total	62.196.735

Dana Yang Diterima

Tabungan	49.275.356
Deposito	31.513.060
Modal Inti	<u>15.084.695</u>
Total	95.873.111

$$\begin{aligned}
 & \text{Rasio Kredit terhadap Dana} \\
 & \text{Yang Diterima oleh bank} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\
 & = \frac{62.196.735}{95.873.111} \times 100\% \\
 & = 64,87\%
 \end{aligned}$$

c. Perhitungan Rasio Likuiditas 2012

1) Perhitungan alat likuid terhadap hutang lancar 2012

Kas	3.605.387
ABA	<u>35.813.317</u>
Total Likuid	39.418.704
Kewajiban segera	3.224.683
Tabungan	58.165.414
Deposito Berjangka	<u>32.074.910</u>
Total Hutang Lancar	93.465.007

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{39.418.704}{93.465.007} \times 100\%$$

$$= 42,17\%$$

2) Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima 2012

Kredit:

pihak terkait dengan bank	1.749.741
pihak tidak terkait dengan bank	<u>69.021.784</u>
Total	70.771.525

Dana Yang Diterima

Tabungan	58.165.414
Deposito	32.074.910
Modal Inti	<u>16.904.462</u>
Total	107144786

$$\begin{aligned}
 & \text{Rasio Kredit terhadap Dana} \\
 & \text{Yang Diterima oleh bank} \\
 & = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\% \\
 & = \frac{70.771.525}{107144786} \times 100\% \\
 & = 66,05\%
 \end{aligned}$$